

Statistik Ekonomi Nasional

Sumber: Bappenas, 2015





DADANG SOLIHIN

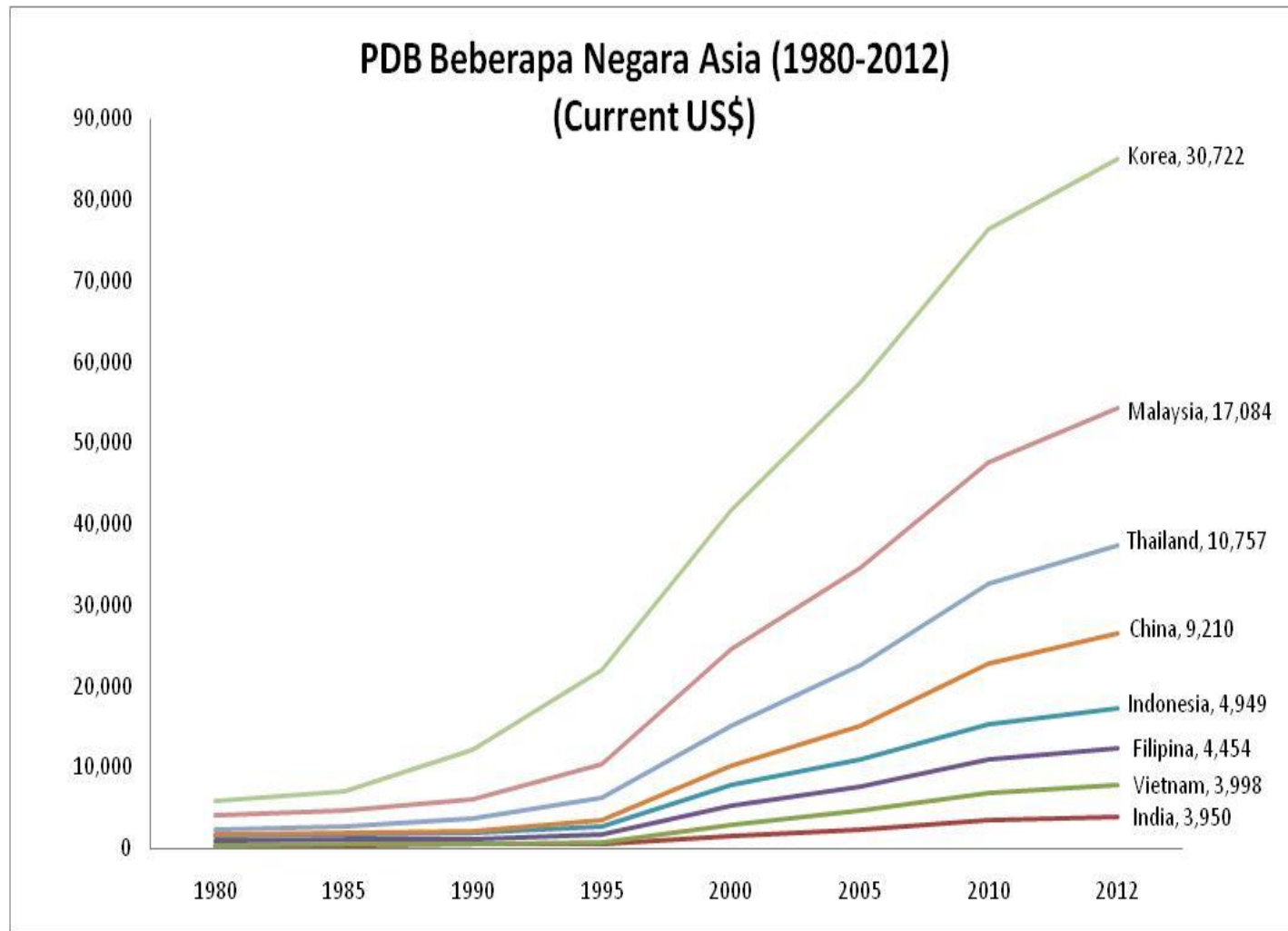
Doktor Ilmu Pemerintahan dari Universitas Padjadjaran dan MA *in Economics* dari University of Colorado at Denver, USA ini adalah Rektor Universitas Darma Persada (Unsada)

Pernah menjadi Direktur selama 7 tahun lebih di Bappenas, Sarjana Ekonomi Pembangunan FE Unpar ini sudah menghasilkan beberapa buku tentang Desentralisasi dan Otonomi Daerah, Perencanaan Pembangunan Daerah, Monitoring dan Evaluasi Pembangunan, dll.

Dadang Solihin adalah peserta terbaik Diklat Kepemimpinan Tingkat II Angkatan XXIX tahun 2010 LAN-RI Jakarta dan peserta terbaik Program Pendidikan Reguler Angkatan (PPRA) XLIX tahun 2013 Lembaga Ketahanan Nasional (Lemhannas) RI yang dinyatakan lulus Dengan Pujian serta dianugerahi Penghargaan Wibawa Seroja Nugraha.

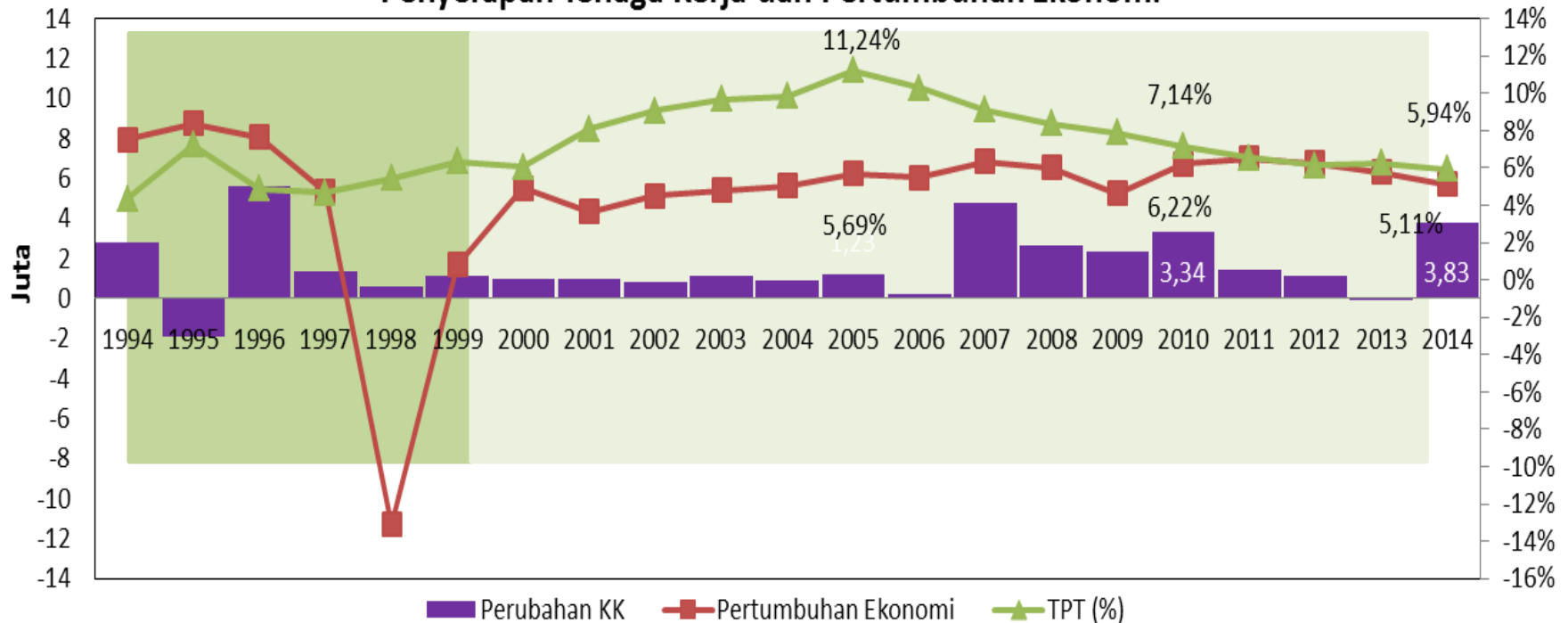
Karya-karyanya tersebar di berbagai media terutama di media on-line. Silahkan email dadangsol@gmail.com HP 08129322202 web: <http://dadang-solihin.blogspot.com>

PDB/Capita Beberapa Negara Asia



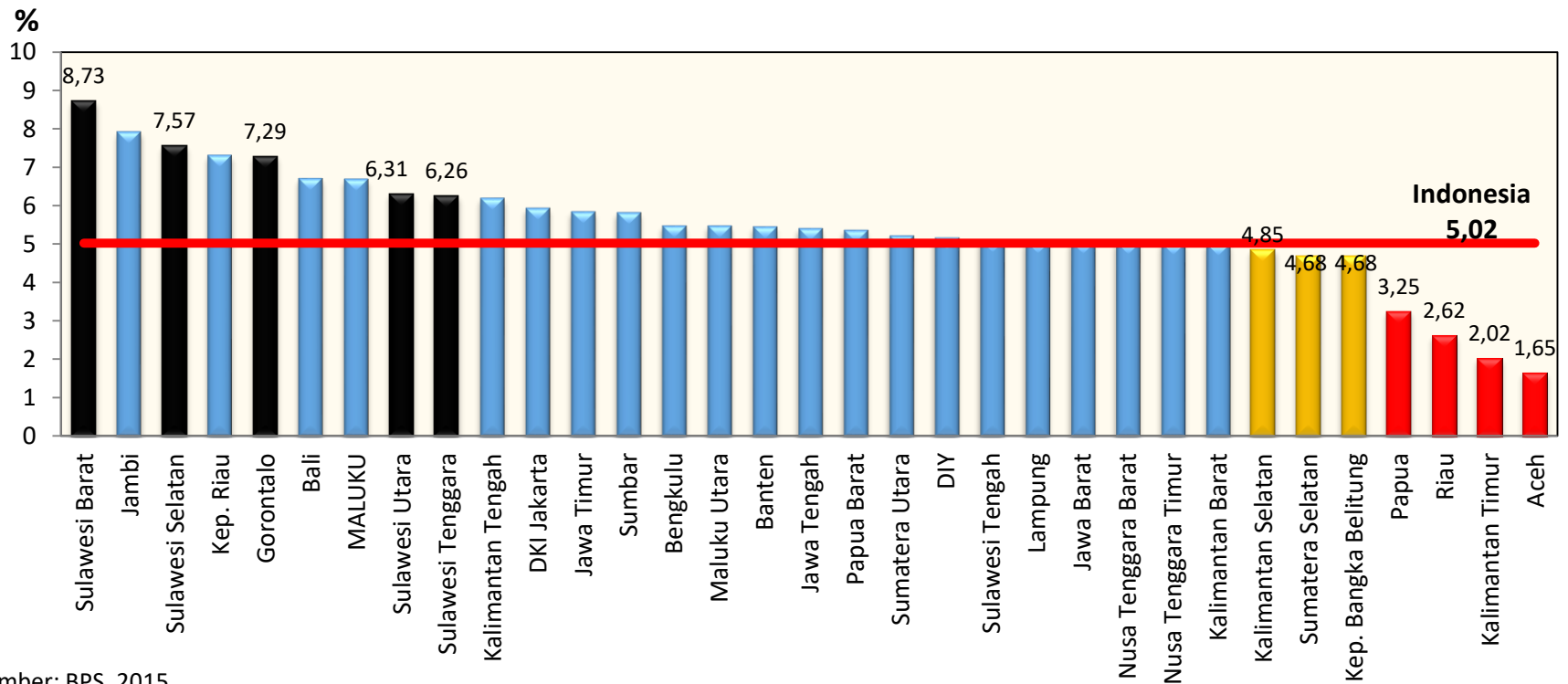
Pertumbuhan Ekonomi, Pertambahan Kesempatan Kerja dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)

Penyerapan Tenaga Kerja dan Pertumbuhan Ekonomi



- Pertumbuhan ekonomi tidak menyerap tenaga kerja sebanyak yang dibutuhkan.
- Dalam periode 2011-2013, terjadi penurunan penciptaan lapangan kerja dibandingkan periode 2007-2010.
- Pada tahun 2014, lapangan pekerjaan kembali meningkat.

Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Tahun 2014



Sumber: BPS, 2015

- Tahun 2014, provinsi yang kaya SDA termasuk mineral, batu bara dan migas (Provinsi Papua, Riau, Kalimantan Timur, dan Aceh) mengalami laju pertumbuhan ekonomi paling rendah dikarenakan menurunnya/tidak stabilnya harga komoditas tersebut di pasar internasional.
- Sedangkan beberapa provinsi yang mengalami laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi, justru provinsi-provinsi yang berada di Luar Jawa/KTI (antara lain provinsi-provinsi di Sulawesi) yang perekonomiannya tidak bergantung pada kekayaan mineral, batu bara, migas.

Porsi Ekspor-Impor Pangan Dunia

IMPORTIR BERAS UTAMA DUNIA

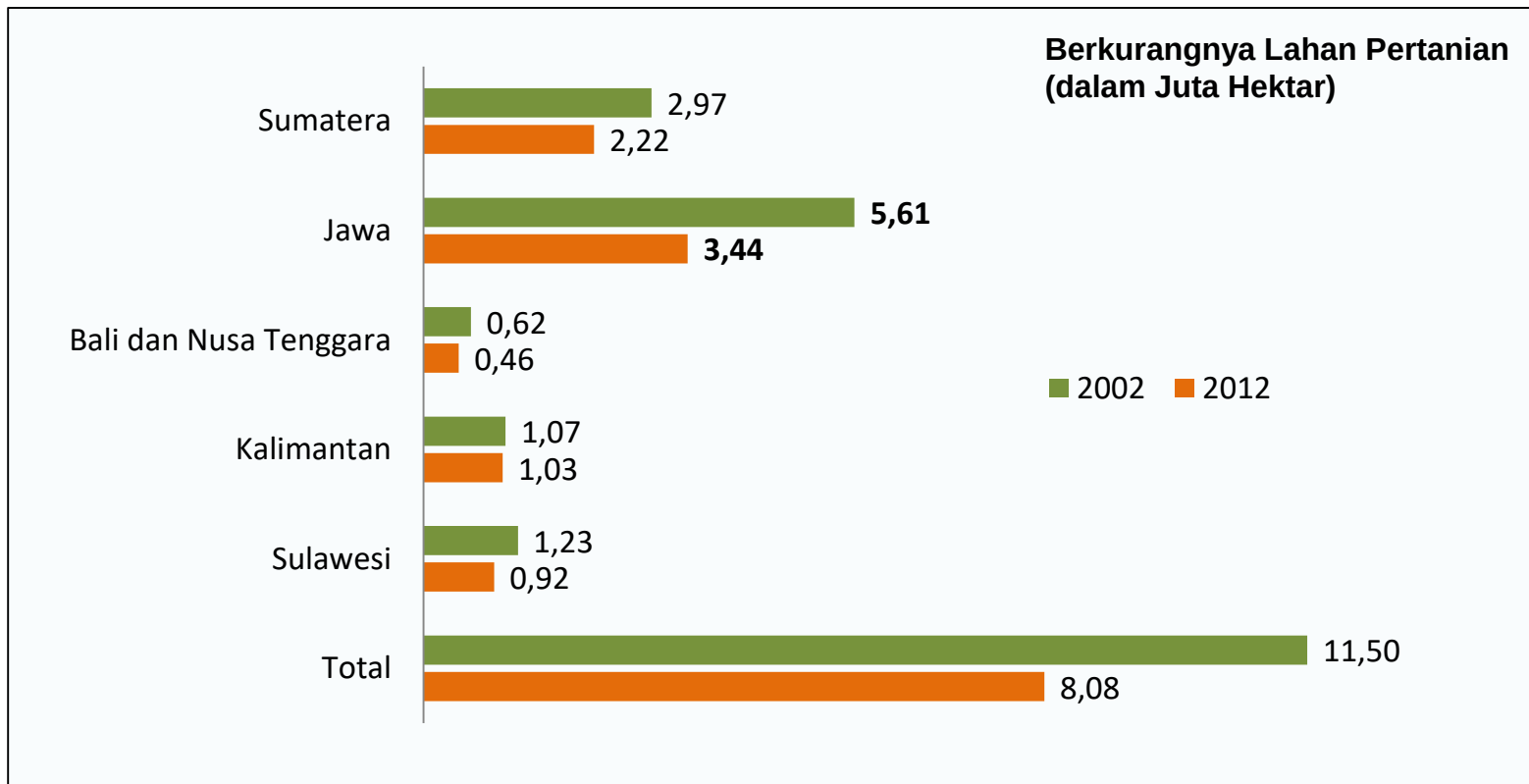
Negara	Juta ton	%
Cina	3,20	8,28
Nigeria	2,60	6,73
Iran	2,15	5,56
Irak	1,30	3,36
Pantai Gading	1,30	3,36
Uni Eropa	1,30	3,36
Saudi Arabia	1,23	3,18
Senegal	1,25	3,23
Filipina	1,10	2,85
Afrika Selatan	0,95	2,46
Malaysia	0,90	2,33
Indonesia	0,65	1,68
Brasil	0,75	1,94
Jepang	0,69	1,78
Meksiko	0,73	1,89
Lainnya	17,91	46,33
TOTAL	38,36	100,0

EKSPORTIR BERAS UTAMA DUNIA

Negara	Juta ton	%
India	10,50	27,16
Vietnam	6,80	17,59
Thailand	6,70	17,33
Pakistan	3,50	9,05
AS	3,27	8,46
Myanmar	1,16	3,01
Kamboja	0,98	2,53
Cina	0,45	1,16
Brasil	0,83	2,15
Uruguay	0,90	2,33
Argentina	0,53	1,37
Mesir	0,85	2,20
Australia	0,46	1,19
Guyana	0,35	0,91
Lainnya	1,38	3,56
TOTAL	38,66	100,0

Sumber: Grain: World Market and Trade, USDA, March, 2014

Penyusutan Lahan Sawah Ancam Produksi Pangan

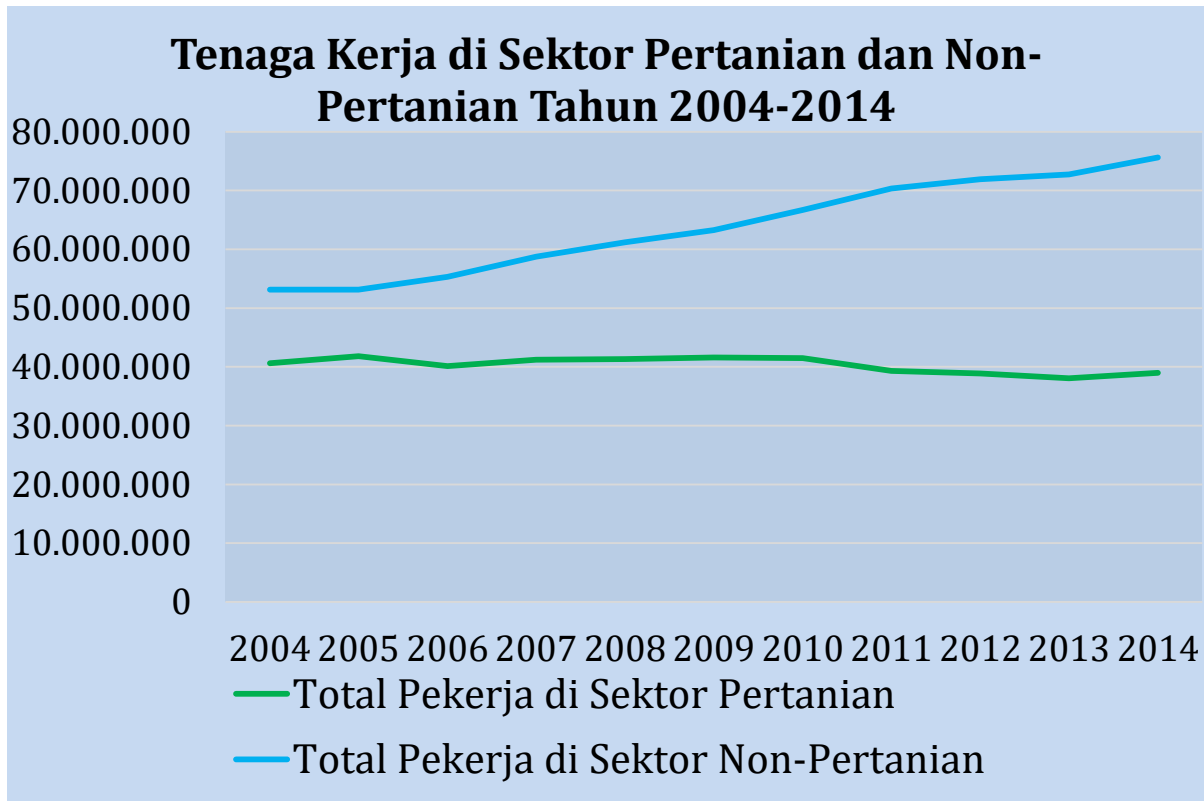


Laju Percetakan dan Konversi Lahan Tahun 2006 –2013

- Percetakan lahan sawah baru per tahun : **47.000** hektar
- Laju konversi lahan sawah menjadi permukiman dan kegiatan industri per tahun : **100.000** hektar

Sumber: litbang Kompas diolah dari BPS, Laporan Kinerja Badan Ketahanan Pangan 2012, Kementerian Pertanian

Pekerja Pertanian



- Jumlah pekerja di sektor pertanian sekitar 39,0 juta orang tahun 2014.
- Dari sisi jumlah, petani gurem terus meningkat, dari 10,8 juta tahun 1993, menjadi 13,66 juta tahun 2003 dan 15,6 juta orang tahun 2008.
- Tahun 2003-2013 terjadi penurunan 5,04 juta petani yang menguasai lahan dibawah 0,1 hektar.
- Laju penyusutan lahan pertanian rakyat mencapai 1,9 juta hektar selama 15 tahun atau 129.000 hektar rata-rata per tahun.

Jumlah Rumah Tangga Petani (Sensus Pertanian 2013)

RUMAH TANGGA PETANI MENURUT SUBSEKTOR

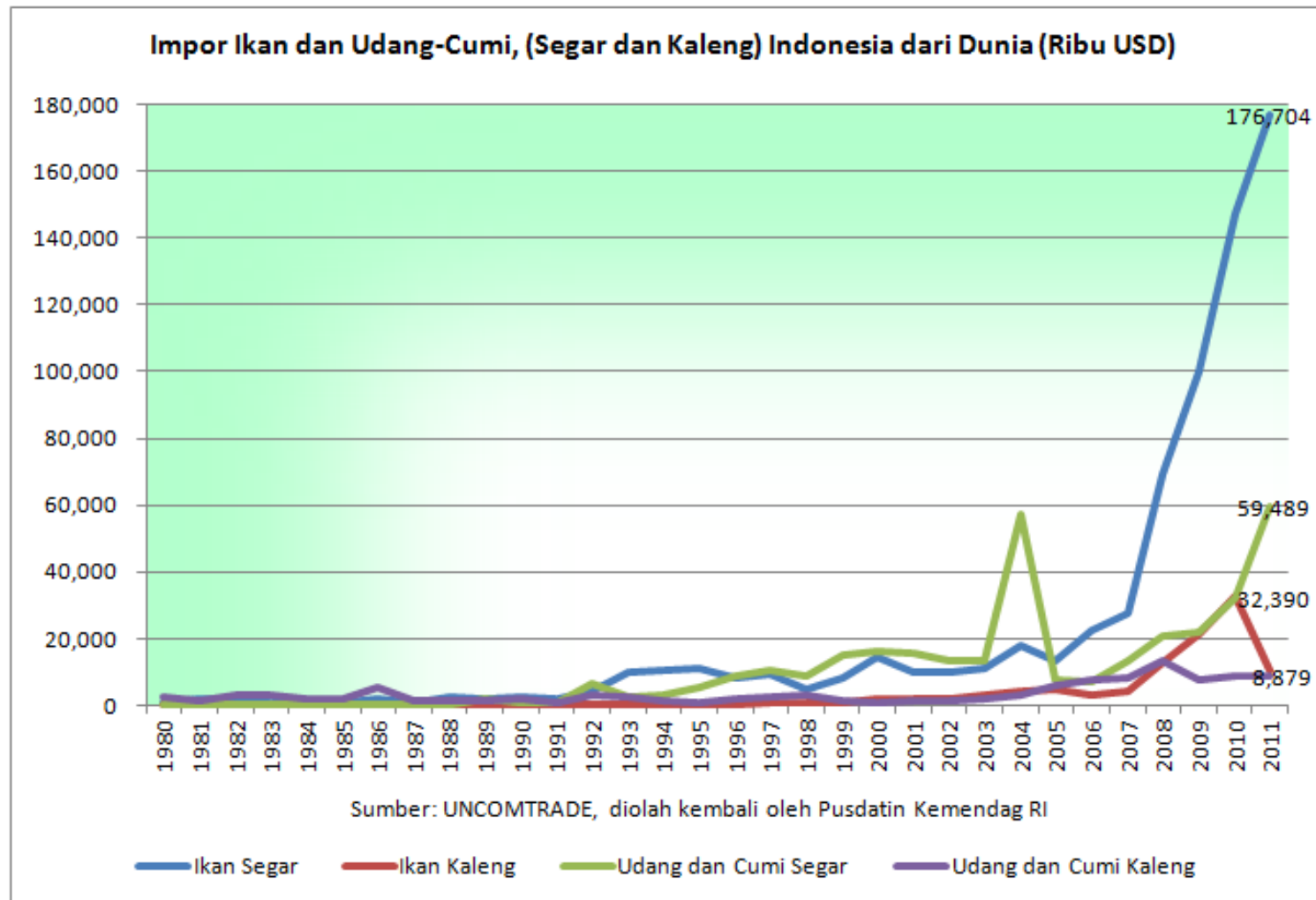
- Jumlah rumah tangga usaha pertanian di Indonesia yang dihasilkan oleh ST2013 sebesar 26,14 juta rumah tangga
- Data tersebut didapati menurun sebesar 5,10 juta rumah tangga atau 16,32 persen dibandingkan hasil ST2003 dengan jumlah rumah tangga pertanian sebesar 31,23 juta.

Tabel 2.1
Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Menurut Subsektor,
2003 dan 2013

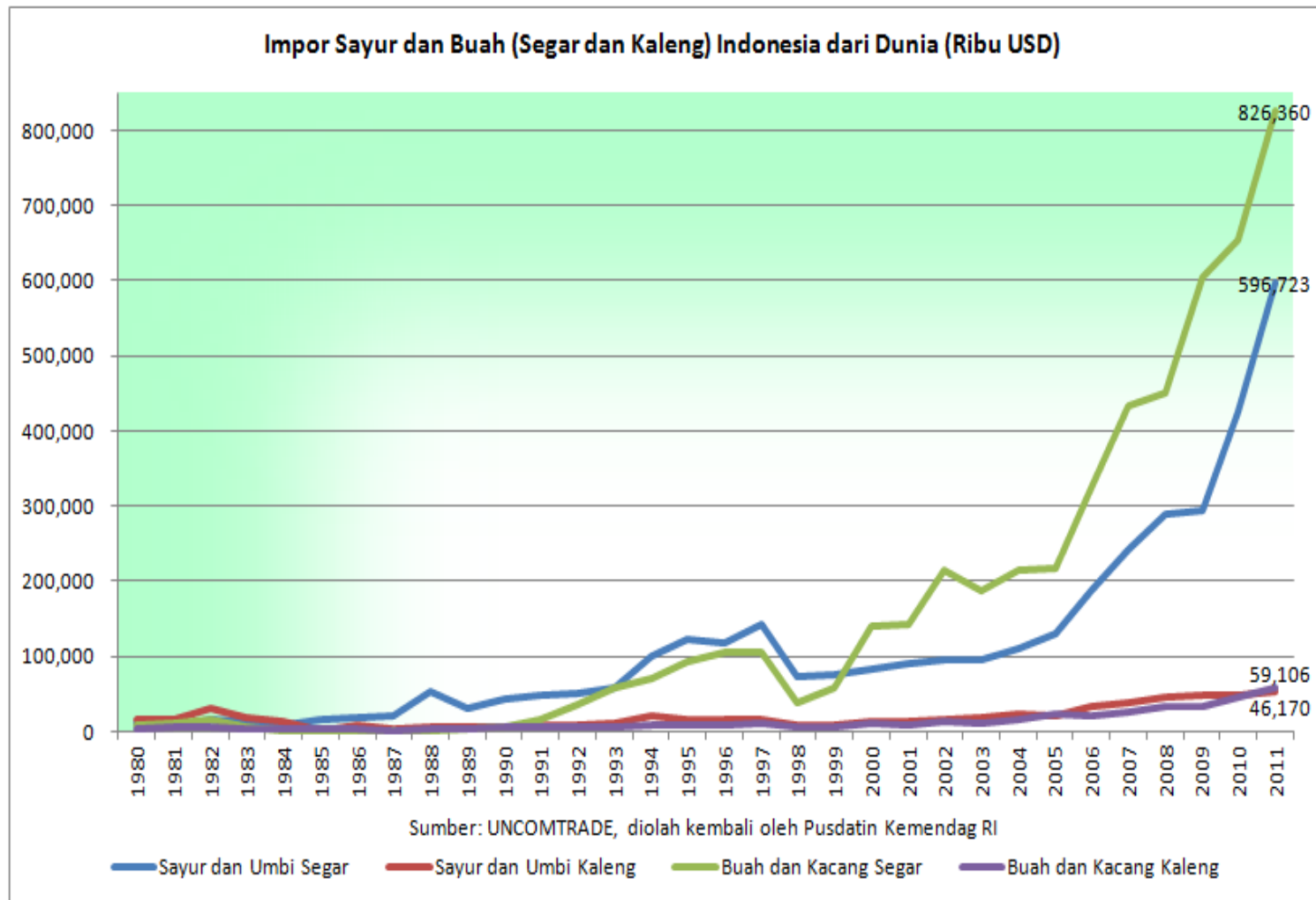
Sub-Sector	Agriculture Business Household			
	ST2003 (000)	ST2013 (000)	Change	
			Absolute (000)	%
AGRICULTURE SECTOR	31.232,18	26.135,47	-5.096,72	-16,32
SUB-SECTOR:				
1. Tanamam Pangan	18.708,05	17.728,19	-979,87	-5,24
• Padi	14.206,36	14.147,94	-58,41	-0,41
• Palawija	10.941,92	8.624,24	-2.317,68	-21,18
2. Hortikultura	16.937,62	10.602,15	-6.335,47	-37,40
3. Perkebunan	14.128,54	12.770,09	-1.358,45	-9,61
4. Peternakan	18.595,82	12.969,21	-5.626,61	-30,26
5. Perikanan	2.489,68	1.975,23	-514,45	-20,66
• Budidaya	985,42	1.187,56	202,15	20,52
• Tangkap	1.569,05	864,49	-704,55	-44,90
6. Kehutanan	6.827,94	6.782,86	-45,08	-0,66
7. Jasa Pertanian	1.846,14	1.075,93	-770,20	-41,59

Sumber : Sensus Pertanian 2013,
Badan Pusat Statistik

Impor Ikan dan Udang-cumi (Segar dan Kaleng)



Impor Buah dan Sayur (Segar dan Kaleng)



Listrik Per Kapita

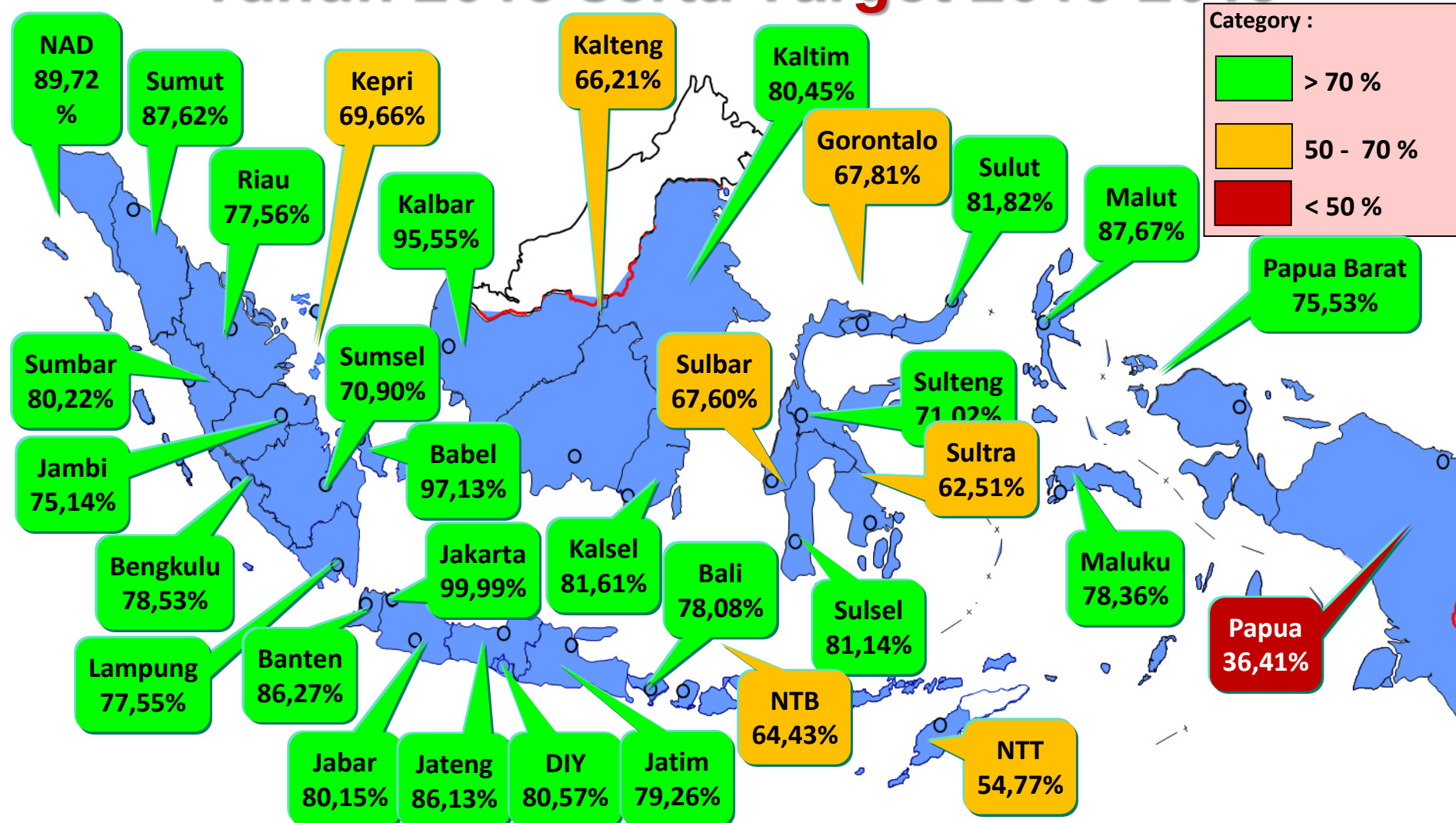
- Konsumsi energi listrik Indonesia per kapita baru mencapai 741 kilowatt hour (KWh) per kapita.
- Di ASEAN, konsumsi listrik tertinggi dipegang oleh Brunei Darussalam dengan angka 8.308 KWh per kapita, disusul Singapura 8.185 KWh per kapita, kemudian Malaysia 3.490 KWh per kapita, lalu Thailand 2.079 per Kwh, dan Vietnam 799 KWh per kapita.
- Konsumsi listrik India per kapita 778 KWh.



Rasio Elektrifikasi dan Energi yang Dikonsumsi Per Kapita Tahun 2013

WILAYAH	Penduduk (1.000)	Rumah Tangga (1.000)	Pelanggan		KWh Jual		Rasio Elektrifikasi (%)	kWh jual/kapita
			RT (1.000)	Persen terhadap Indonesia	KWh (1.000)	Persen terhadap Indonesia		
SUMATERA	53.539,0	13.056,4	9.917	19,78	25.739	13,95	75,95	480,75
JAWA	141.985,6	38.193,2	31.655	63,13	137.029	74,28	82,88	965,09
BALI & NUSA TENGGARA	13.721,1	3.480,9	2.203	4,39	5.687	3,08	63,30	414,49
KALIMANTAN	14.751,4	3.674,4	2.617	5,22	6.988	3,79	71,23	473,74
SULAWESI	18.216,9	4.262,2	3.019	6,02	7.266	3,94	70,83	398,85
MALUKU & PAPUA	6.604,1	1.537,2	733	1,46	1.773	0,96	47,72	268,46
LUAR JAWA	106.832,5	26.011,3	18.461	36,82	49.463	26,81	70,97	463,00
JAWA	141.985,6	38.193,3	31.655	63,13	138.081	74,85	82,88	972,50
INDONESIA	248.818,1	64.204,3	50.145	100,00	184.482	100,00	78,10	741,44

Ketimpangan Rasio Elektrifikasi Per Wilayah Tahun 2013 serta Target 2015-2019



Rasio Elektrifikasi (%)	REALISASI								TARGET								
	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022
	63,00	64,30	65,10	65,80	67,20	72,95	76,56	80,16	81,51 *	85,18	88,19	91,09	93,90	96,6	97,8	98,4	99,9

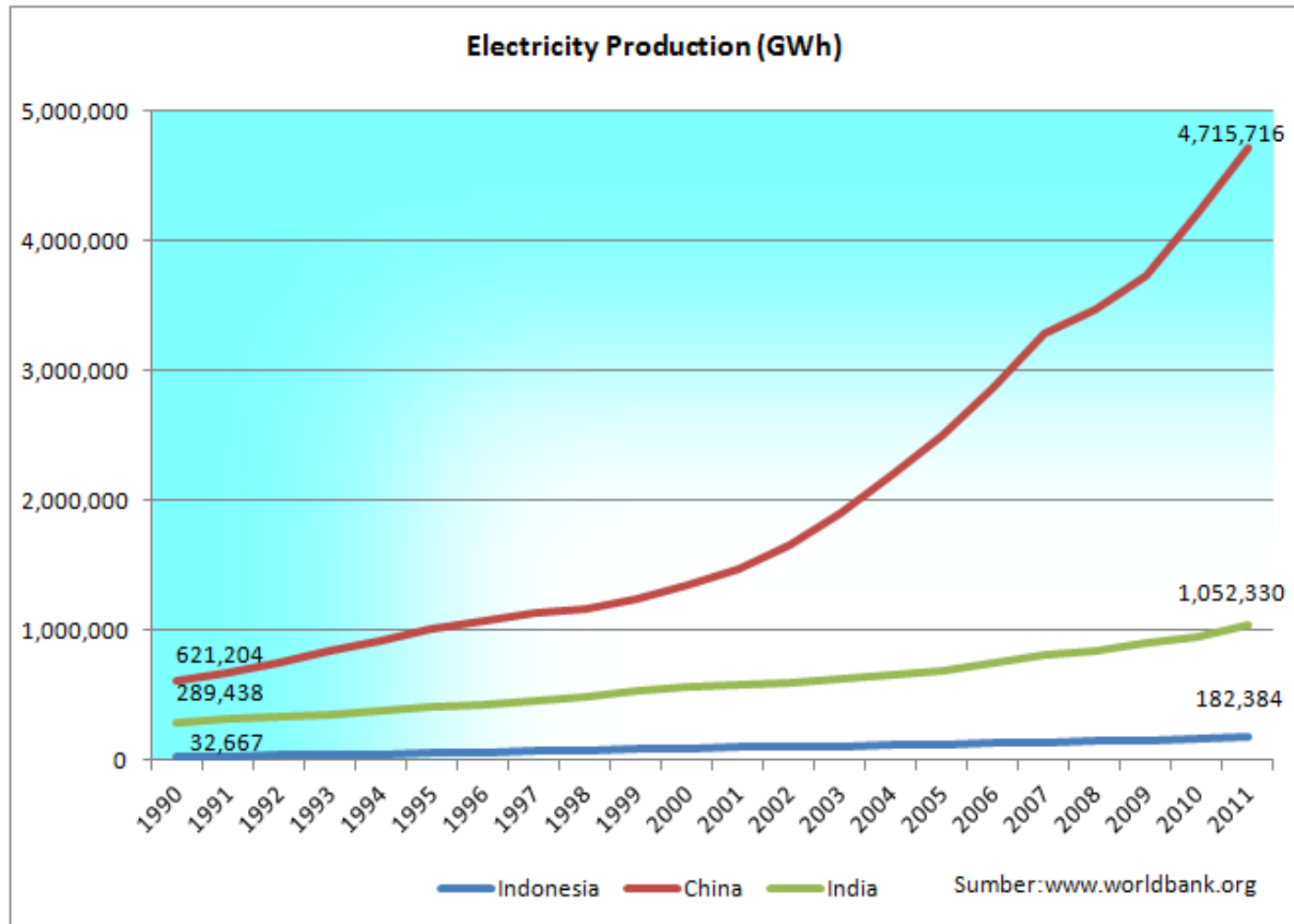
*)= Angka Sementara

Produksi dan Konsumsi Listrik Per Kapita (KWH Per Kapita)

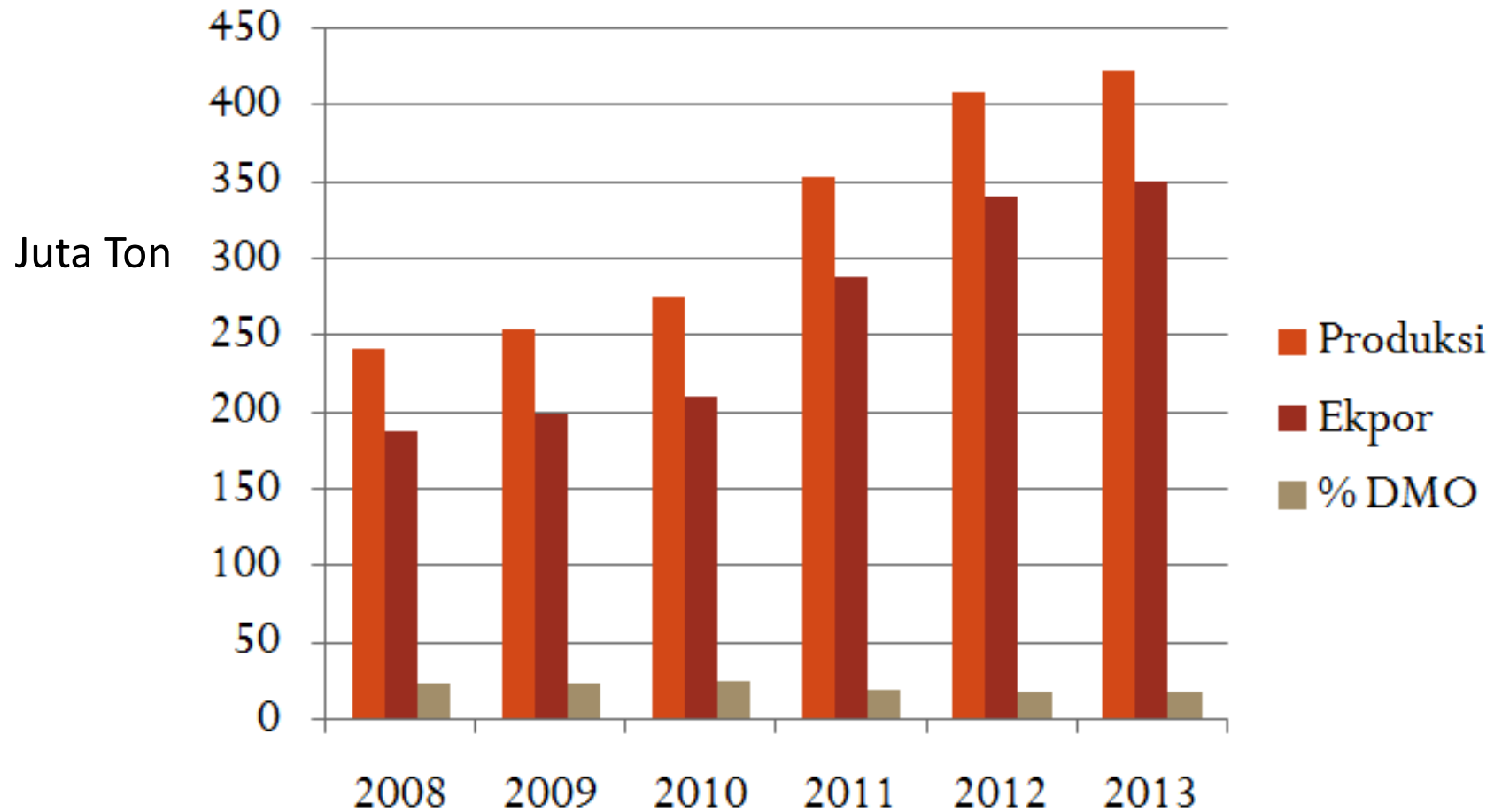
No.	Negara	Konsumsi Listrik Per Kapita (KwH)	Produksi Listrik (KwH)
1	Singapore	8.404,23	45.999.000.000
2	Malaysia	4.246,47	130.090.000.000
3	China	3.297,97	4.715.716.000.000
4	Thailand	2.315,99	155.986.000.000
5	Vietnam	1.073,28	99.179.000.000
6	India	684,106	1.052.330.000.000
7	Indonesia	679,7	182.384.000.000

Sumber: World Bank, 2011

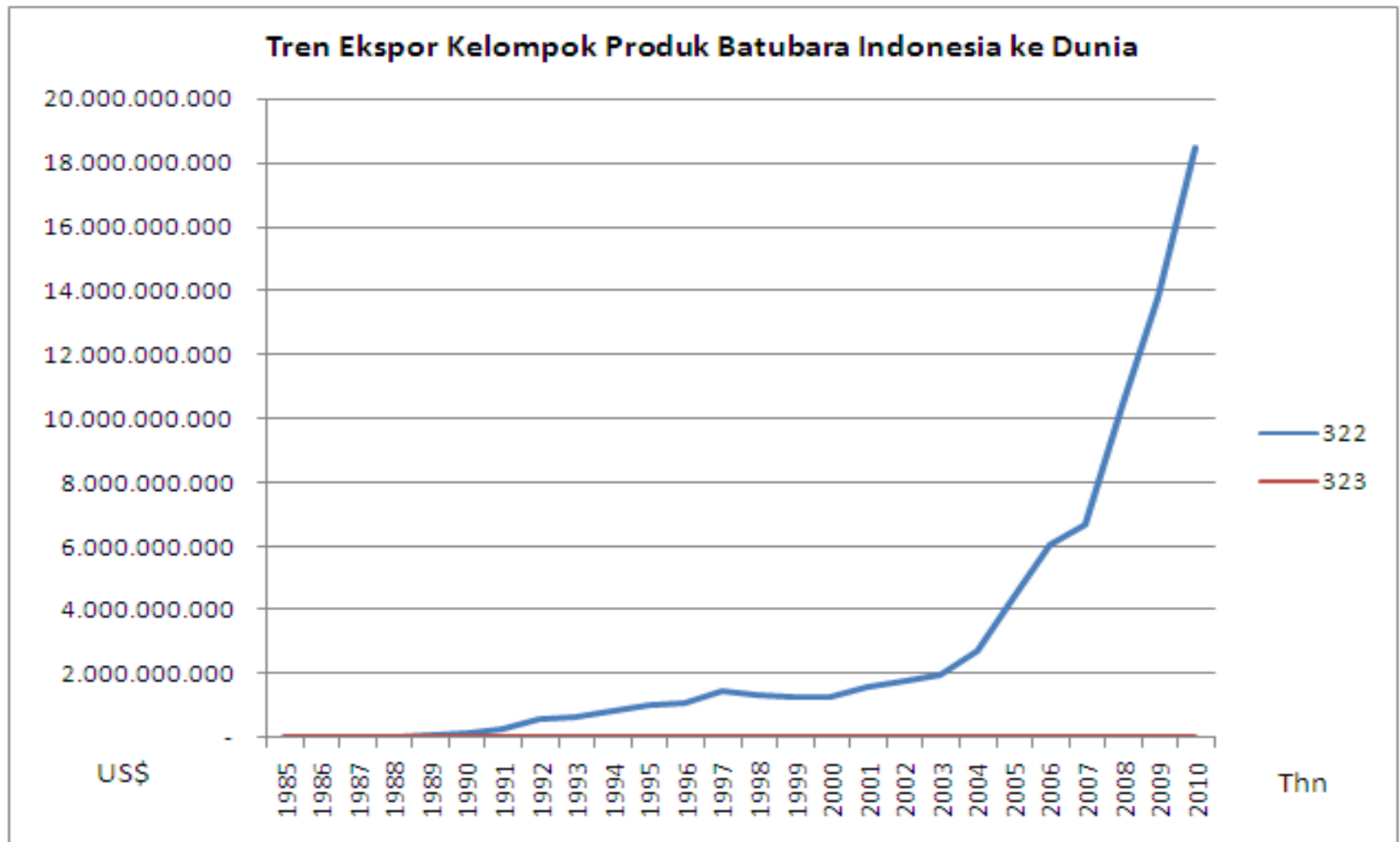
Produksi Listrik RRT, India dan Indonesia (GWh)



85% Produksi Batu Bara untuk Negara Lain



Lonjakan Produksi SDA, Tetapi Tidak untuk Kemandirian Bangsa

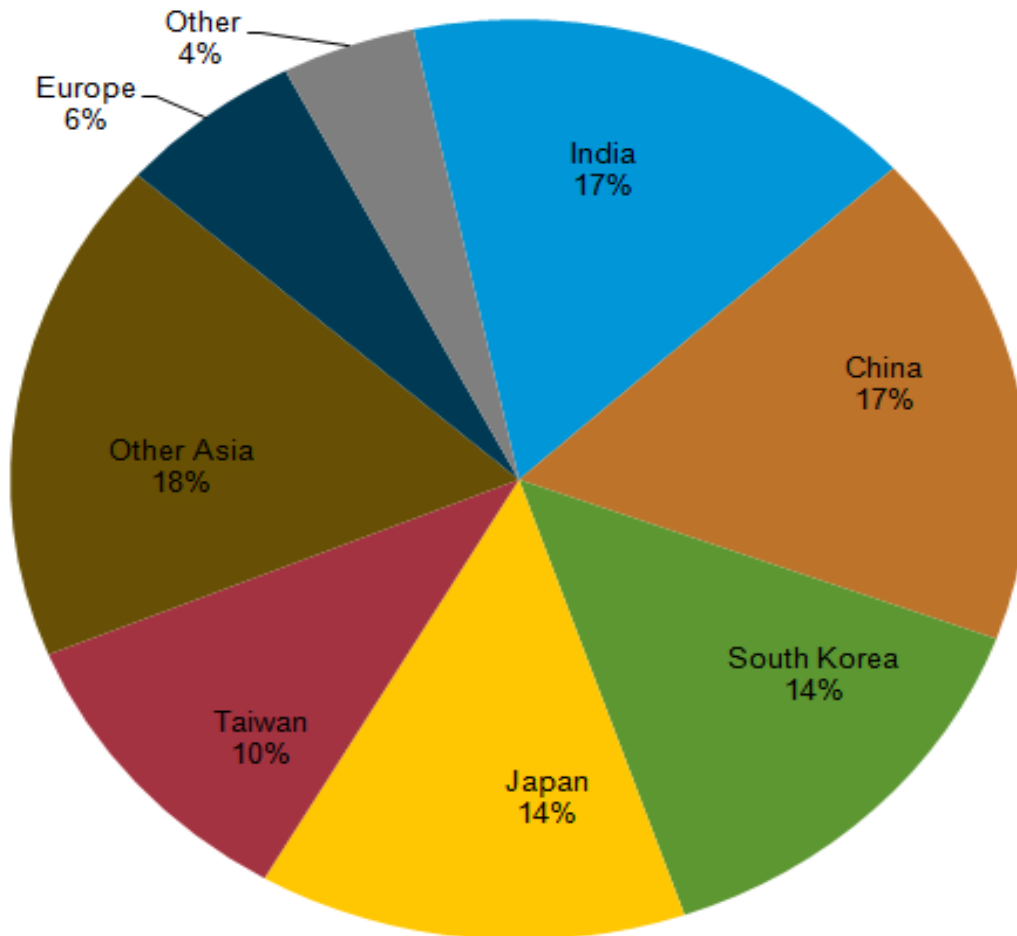


Cadangan, Produksi, dan Ekspor Batubara Dunia

Negara	Cadangan (Miliar Ton)	Negara	Produksi Tahun 2011 (Juta Ton)	Negara	Ekspor Tahun 2011 (Juta Ton)
1. Amerika Utara	246	1. China	3.471	1. Indonesia	309
2. Rusia	147	2. Amerika Serikat	1.004	2. Australia	284
3. China	115	3. India	585	3. Rusia	124
4. Australia	76	4. Australia	414	4. Amerika Serikat	97
5. India	59	5. Indonesia	376	5. Colombia	75
6. Eropa	50	6. Rusia	334	6. Afrika Selatan	72
7. Afrika	32	7. Afrika Selatan	253	7. Kazakhstan	34
8. Indonesia	20	8. Jerman	189	Sumber: World Coal Association	
9. Amerika Latin	15	9. Polandia	139		

Sumbangan Batubara Indonesia untuk Produksi Listrik RRT & India Masing-masing setara dengan Pemakaian Sendiri

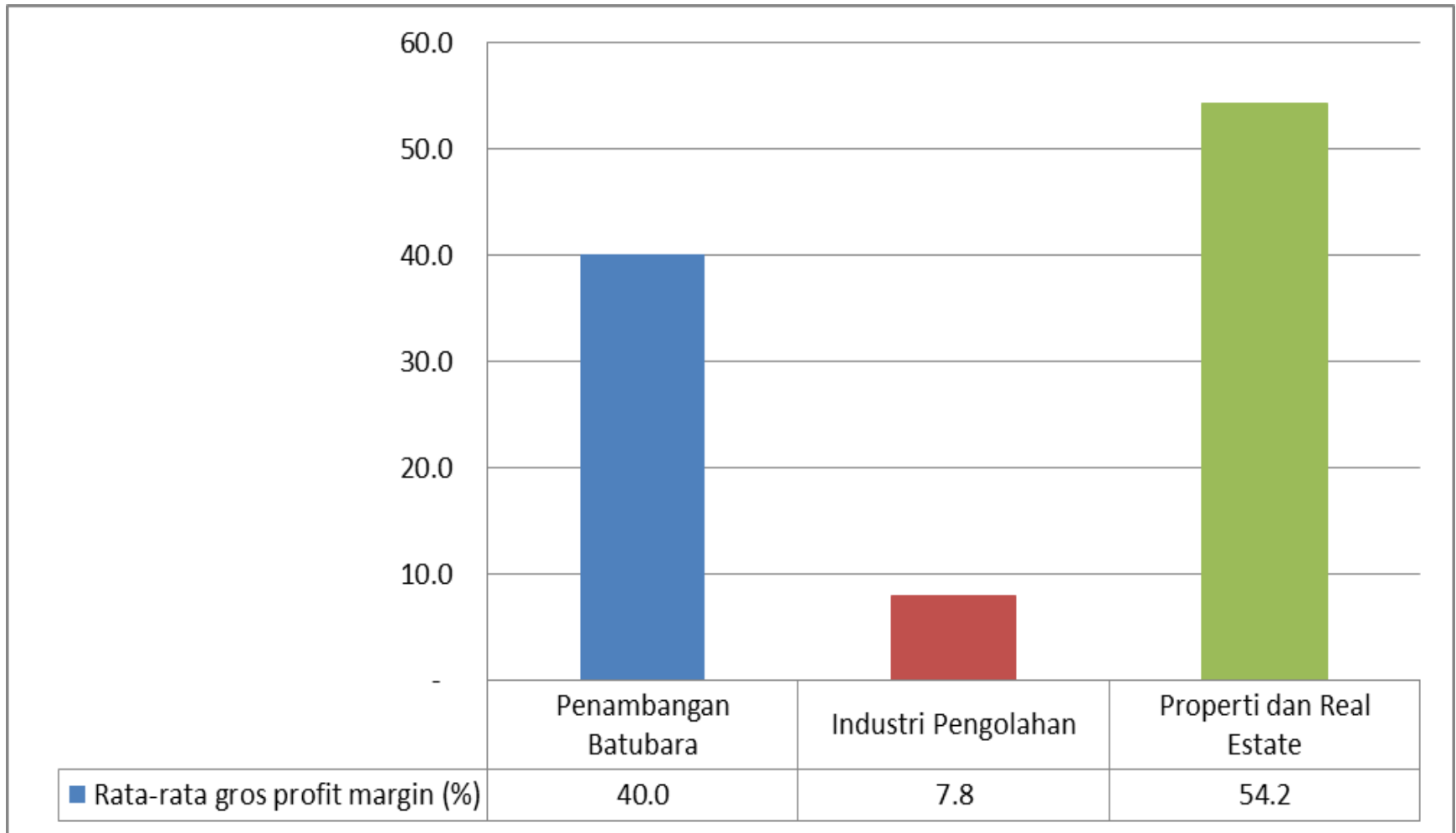
Indonesia coal exports by destination, 2010



Peran Industri Makin Merosot: Tanda Kualitas Ekonomi Nasional Mundur

Lapangan Usaha	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
Pertanian, Peternakan, Kehutanan & Perikanan	13.00	13.70	14.50	15.30	15.29	14.70	14.44
Pertambangan & Penggalian	11.00	11.20	10.90	10.60	11.16	11.85	11.78
Industri Pengolahan	27.50	27.10	27.80	26.40	24.80	24.33	23.94
Listrik, Gas & Air Bersih	0.90	0.90	0.80	0.80	0.76	0.77	0.79
Konstruksi	7.50	7.70	8.50	9.90	10.25	10.16	10.45
Perdagangan, Hotel & Restoran	15.00	14.90	14.00	13.30	13.69	13.80	13.90
Pengangkutan & Komunikasi	6.90	6.70	6.30	6.30	6.56	6.62	6.66
Keuangan, Real Estat & Jasa Perusahaan	8.10	7.70	7.40	7.20	7.24	7.21	7.26
Jasa-jasa	10.10	10.10	9.70	10.20	10.24	10.56	10.78
Total	100	100	100	100	100	100	100

Perbandingan Gross Profit Margin dari Tiga Sektor Usaha dari Beberapa Perusahaan Terbuka Tahun Buku 2011

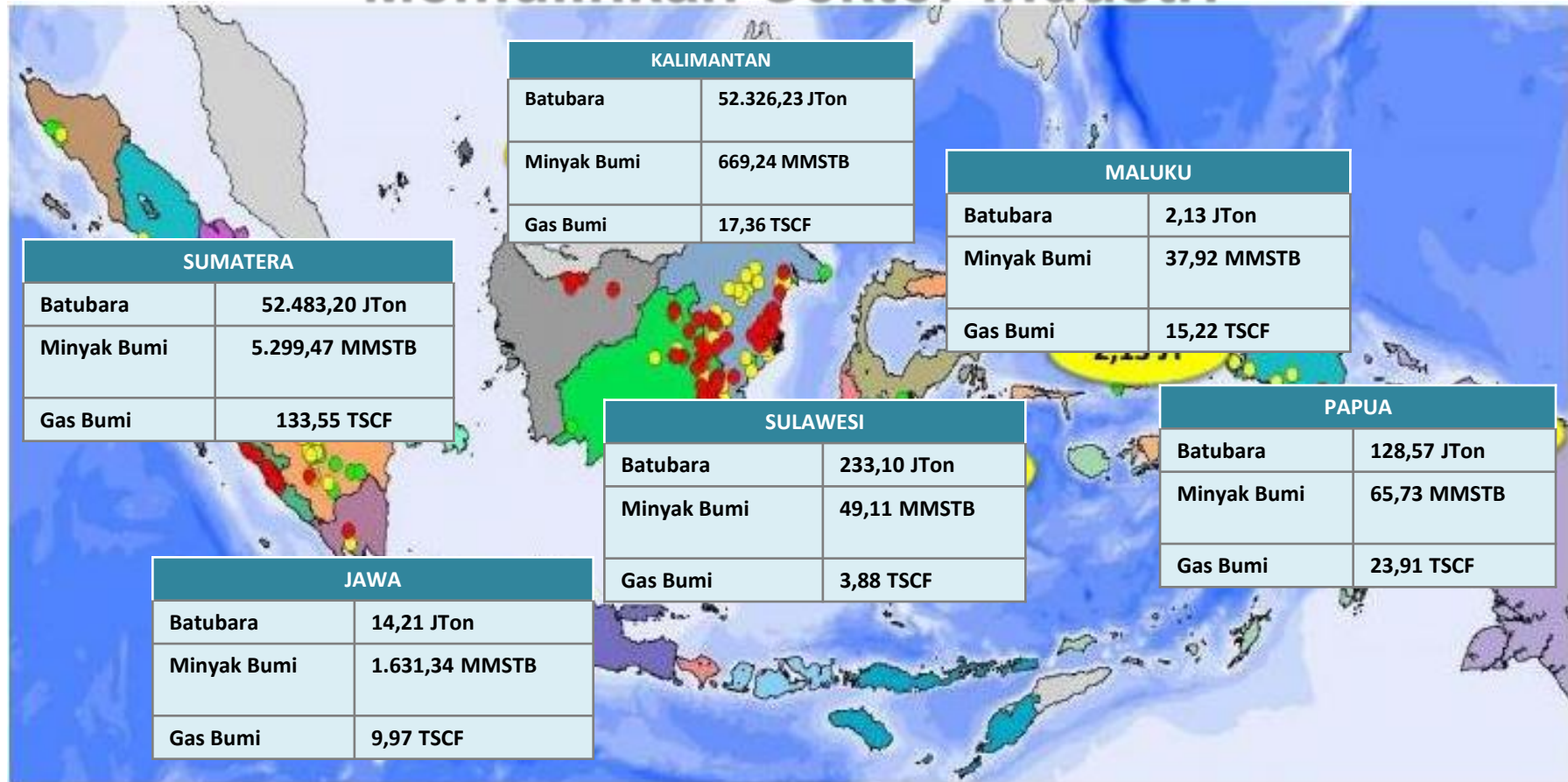


Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2014

Perekonomian Nasional Makin Bertumpu di Pulau Jawa

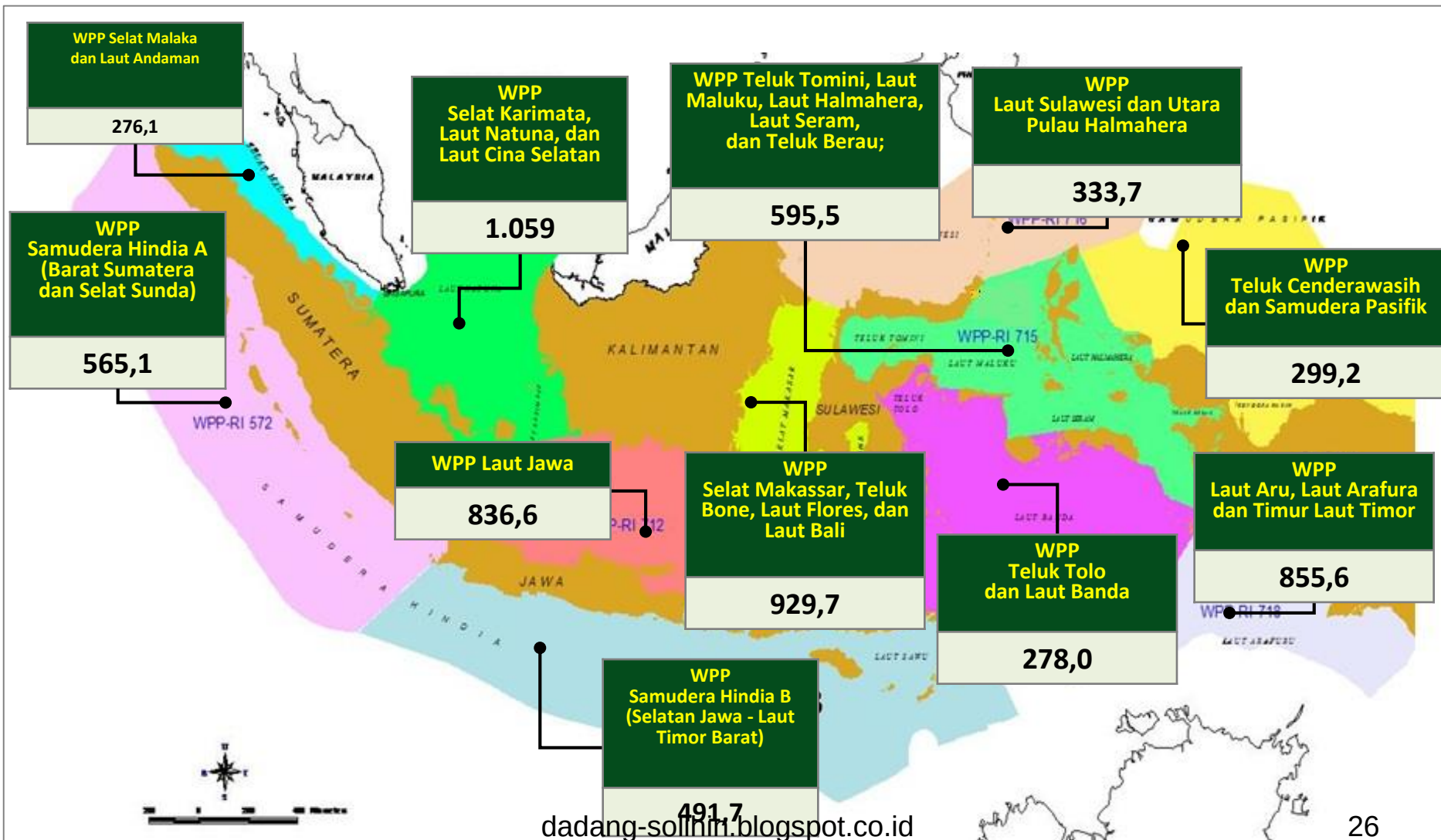
WILAYAH	KONTRIBUSI PDRB NASIONAL (PERSEN)*								
	2004	2005	2006	2007	2008	2009	2010	2011	2012
SUMATERA	22,15	21,87	21,88	21,60	21,44	21,18	21,07	21,04	20,96
JAWA	59,77	59,91	60,25	60,74	60,90	60,92	61,04	61,22	61,36
BALI	1,25	1,25	1,25	1,29	1,30	1,30	1,30	1,30	1,31
KALIMANTAN	9,30	9,16	9,04	8,78	8,75	8,64	8,58	8,46	8,35
SULAWESI	4,35	4,38	4,45	4,49	4,60	4,70	4,79	4,87	4,98
NUSA TENGGARA	1,53	1,48	1,46	1,44	1,41	1,47	1,47	1,38	1,32
MALUKU	0,33	0,33	0,33	0,32	0,32	0,32	0,33	0,33	0,33
PAPUA	1,33	1,63	1,35	1,33	1,27	1,45	1,43	1,40	1,40
*) Berdasarkan harga konstan									
Sumber: Litbang Kompas. Diolah dari BPS. <i>Kompas</i> , 27 Maret 2014, halaman 17.									

Cadangan Kekayaan Alam yang Tersedia Masih Bisa untuk Membangun Kedaulatan Energi dan Memulihkan Sektor Industri



- Dengan tingkat produksi batubara 400 juta ton pertahun maka umur cadangan sekitar 50 tahun.
- Cadangan Proven minyak bumi 4 milyar barel, dengan produksi kurang lebih 300 juta barel/tahun, dikhawatirkan cadangan habis dalam waktu 10-13 tahun
- Cadangan gas bumi sekitar 150 TSCF, produksi nasional sekitar 5 TSCF, maka cadangan dapat bertahan sekitar 30 tahun.

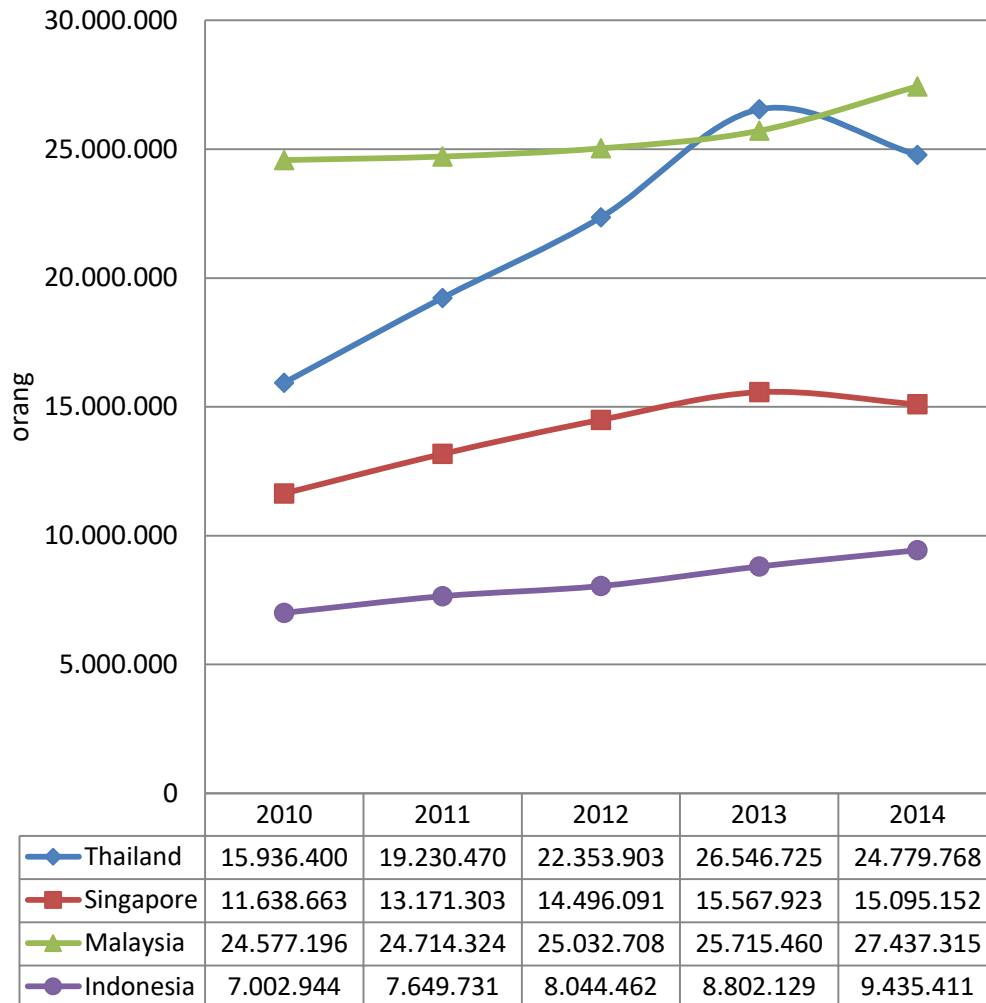
Potensi Perikanan Per Wilayah Penangkapan di Indonesia (satuan dalam 1.000 ton/tahun)



dadang-solih.blogspot.co.id

Kedatangan Wisatawan Ke Empat Negara

Jumlah Wisatawan Mancanegara
di Indonesia dan di Negara-negara Tetangga



- Keempat negara di Asia Tenggara pada kurun waktu 2010-2013 mengalami tren peningkatan kedatangan wisatawan mancanegara (wisman).
- Pada tahun 2014, seiring dengan adanya demonstrasi, ketidakstabilan politik dan banjir di Thailand, jumlah wisman mengalami penurunan.
- Dalam 5 tahun terakhir Indonesia tumbuh rata-rata 7,6 persen. Sementara itu, Malaysia tumbuh 2,6 persen, Thailand 12,8 persen, dan Singapura 7,1 persen.
- Dengan kondisi ini, Indonesia memiliki peluang untuk meningkatkan jumlah wisman.

Peta Masalah Kependudukan



Ketimpangan Persebaran Penduduk

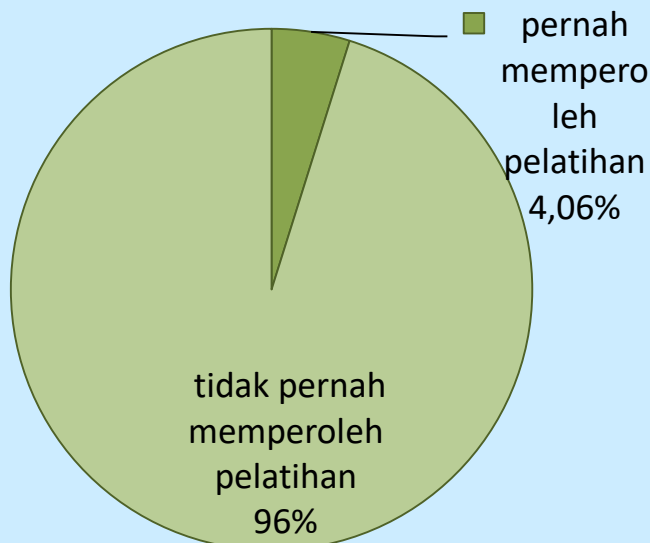
PERBANDINGAN PENDUDUK DAN LUAS WILAYAH DARI TOTAL NASIONAL		
PULAU	PENDUDUK	WILAYAH
	(%)	(%)
Sumatera	21	21
Jawa	57	7
Kalimantan	6	30
Bali-Nusa Tenggara	6	4
Sulawesi	7	8
Papua-Kepulauan Maluku	3	23

Rendahnya Kualitas Pekerja Menyebabkan Produktivitas Rendah

110,8 Juta Pekerja (2012)	Low skilled (%)	Semi-Skilled (%)	Skilled (%)	Total (%)
Pertanian	96,3	3,6	0,1	100,0
Industri	86,5	9,7	3,8	100,0
Jasa ++	55,9	30,6	13,5	100,0

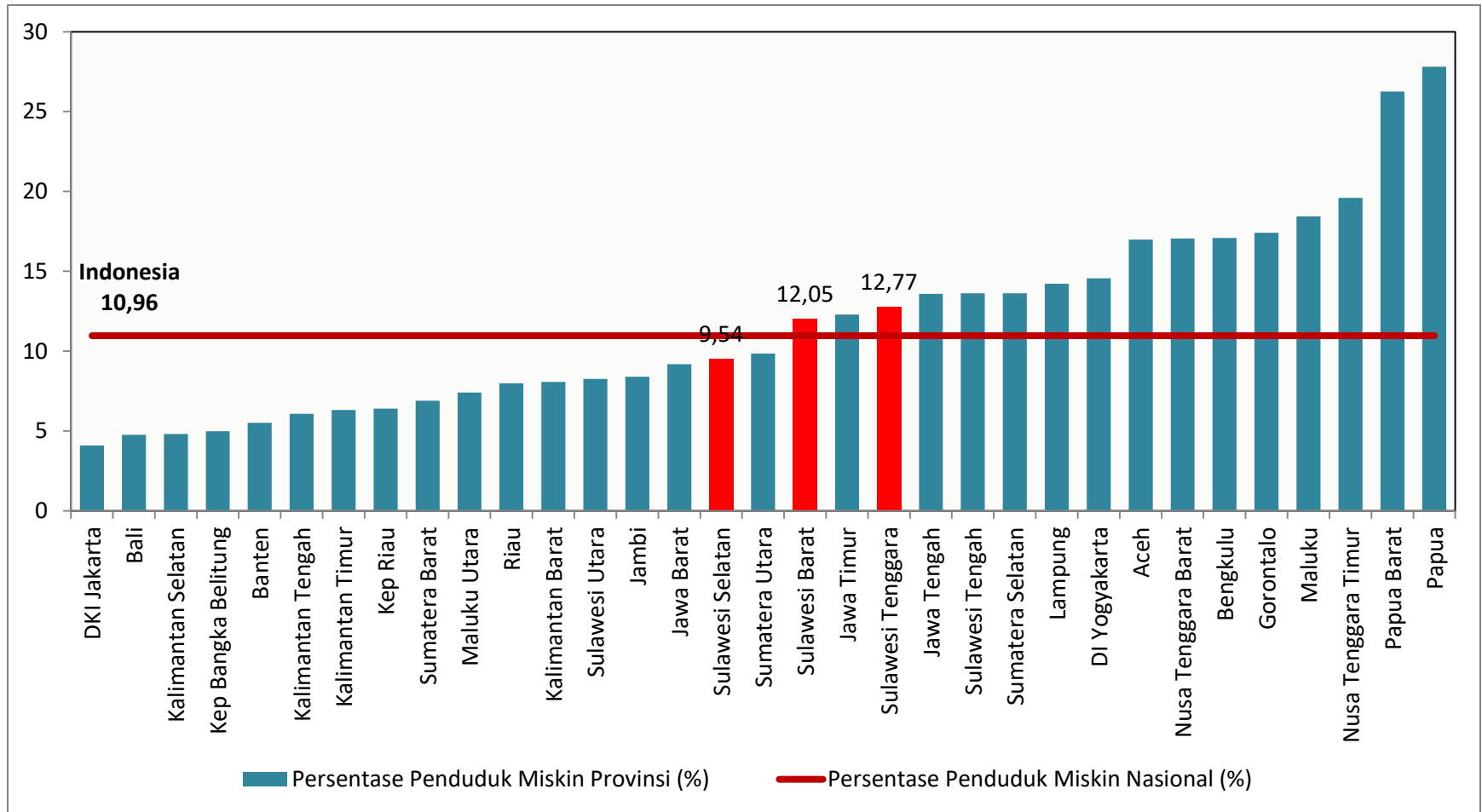
- Hanya 5 persen dari pekerja yang memperoleh pelatihan, menyebabkan sebagian besar tenaga kerja memiliki keahlian rendah (Sakernas 2014)
- Pelambatan keterampilan pekerja, menyebabkan produktivitas tenaga kerja secara keseluruhan rendah, termasuk dibandingkan negara-negara di ASEAN.

Pengangguran Terbuka Menurut Pelatihan Yang Pernah Diterima Tahun 2014



NEGARA	Pengangguran Terbuka Berdasarkan Pendidikan (% dari jumlah penganggur)		
	Primary (SD, SMP)	Secondary (SMA, SMK)	Tertiary (D1, D3, S1)
Indonesia	39	40	10
Malaysia	10	61	25
Philippines	12	45	42
Singapore	27	23	50
Thailand	39	18	34

Presentase Penduduk Miskin Menurut Provinsi (September 2014)



Tingkat Kemiskinan dan Jumlah Penduduk Miskin Tahun 2014

Persentase Penduduk Miskin Per Provinsi Indonesia 2014



Wilayah	Jumlah Penduduk Miskin 2014
ACEH	837.420 orang
SUMATERA UTARA	1.360.600 orang
SUMATERA BARAT	354.740 orang
RIAU	498.280 orang
JAMBI	281.750 orang
SUMATERA SELATAN	1.085.800 orang
BENGKULU	316.500 orang
LAMPUNG	1.143.940 orang
KEPULAUAN BANGKA BE	67.230 orang
KEPULAUAN RIAU	124.170 orang
DKI JAKARTA	412.790 orang

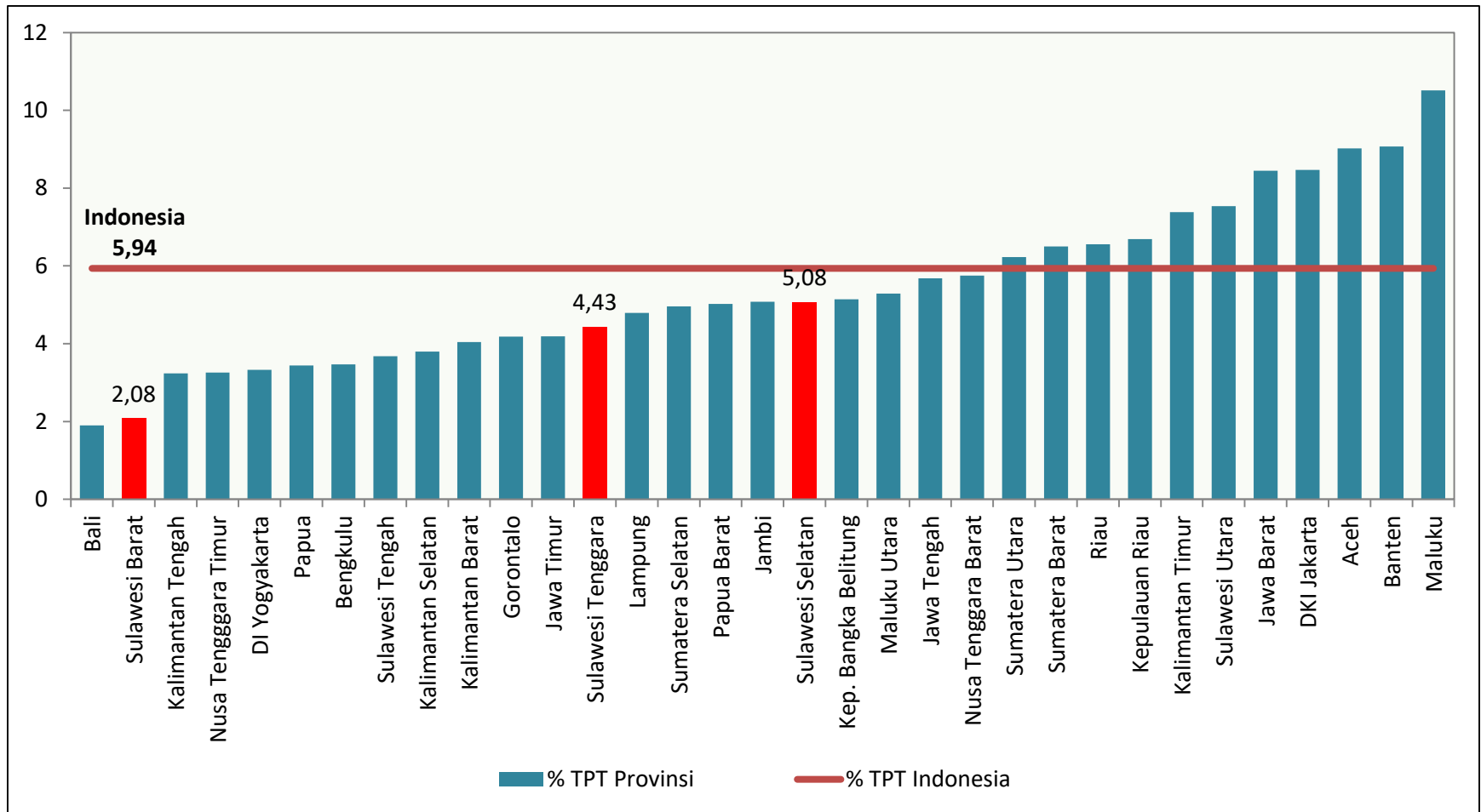
Wilayah	Jumlah Penduduk Miskin 2014
JAWA BARAT	4.238.960 orang
JAWA TENGAH	4.561.820 orang
DI YOGYAKARTA	532.580 orang
JAWA TIMUR	4.748.420 orang
BANTEN	649.190 orang
BALI	195.960 orang
NUSA TENGGARA BARAT	816.620 orang
NUSA TENGGARA TIMUR	991.880 orang
KALIMANTAN BARAT	381.910 orang
KALIMANTAN TENGAH	148.820 orang
KALIMANTAN SELATAN	189.490 orang

Wilayah	Jumlah Penduduk Miskin 2014
KALIMANTAN TIMUR	252.680 orang
SULAWESI UTARA	197.560 orang
SULAWESI TENGAH	387.060 orang
SULAWESI SELATAN	806.350 orang
SULAWESI TENGGARA	314.090 orang
GORONTALO	195.100 orang
SULAWESI BARAT	154.690 orang
MALUKU	307.020 orang
MALUKU UTARA	84.790 orang
PAPUA BARAT	225.460 orang
PAPUA	864.110 orang

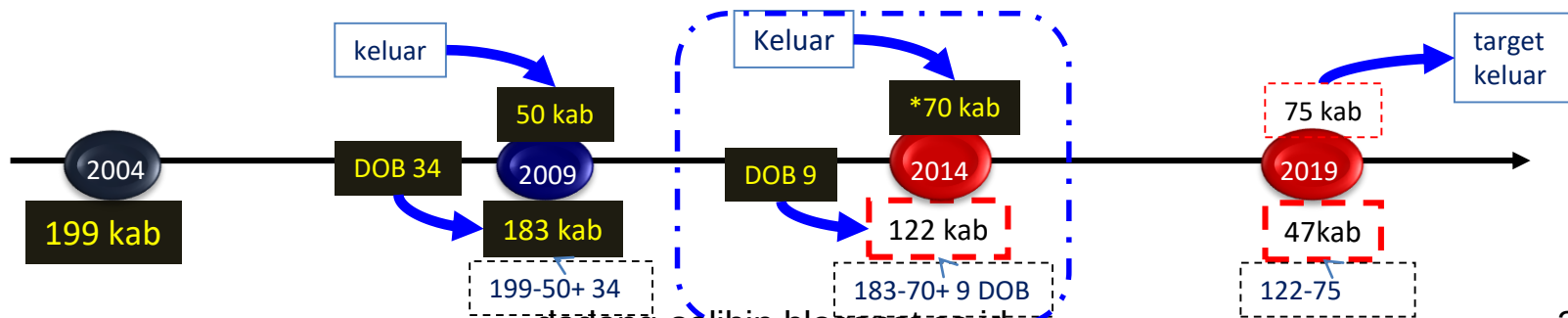
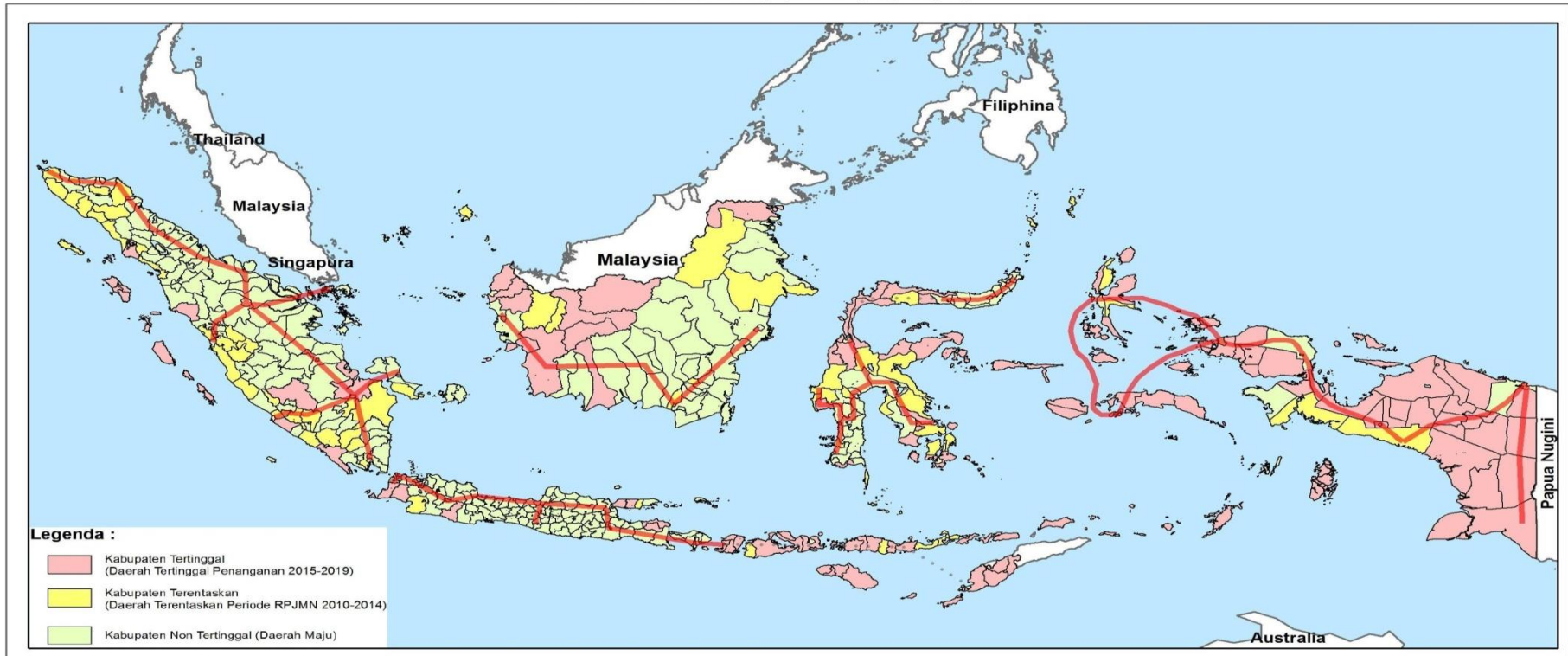
Perkembangan Golongan Pendapatan (Gini Ratio) Provinsi Menurut Kelompok Gini Ratio Tahun 2008-2013

RATIO GINI	PROVINSI	2008	2009	2010	2011	2012	2013
< 0,35	Kep. Bangka Belitung	0,26	0,29	0,30	0,30	0,29	0,31
	Maluku Utara	0,33	0,33	0,34	0,33	0,34	0,32
	Aceh	0,27	0,29	0,30	0,33	0,32	0,34
0,35 - 0,40	Sumatera Utara	0,31	0,32	0,35	0,35	0,33	0,35
	Jambi	0,28	0,27	0,30	0,34	0,34	0,35
	Nusa Tenggara Timur	0,34	0,36	0,38	0,36	0,36	0,35
	Kalimantan Tengah	0,29	0,29	0,30	0,34	0,33	0,35
	Sulawesi Barat	0,31	0,30	0,36	0,34	0,31	0,35
	Sumatera Barat	0,29	0,30	0,33	0,35	0,36	0,36
	Kepulauan Riau	0,30	0,29	0,29	0,32	0,35	0,36
	Lampung	0,35	0,35	0,36	0,37	0,36	0,36
	Jawa Timur	0,33	0,33	0,34	0,37	0,36	0,36
	Nusa Tenggara Barat	0,33	0,35	0,40	0,36	0,35	0,36
	Kalimantan Selatan	0,33	0,35	0,37	0,37	0,38	0,36
	Riau	0,31	0,33	0,33	0,36	0,40	0,37
	Kalimantan Timur	0,34	0,38	0,37	0,38	0,36	0,37
	Maluku	0,31	0,31	0,33	0,41	0,38	0,37
	Sumatera Selatan	0,30	0,31	0,34	0,34	0,40	0,38
	Bengkulu	0,33	0,30	0,37	0,36	0,35	0,39
	Jawa Tengah	0,31	0,32	0,34	0,38	0,38	0,39
	Banten	0,34	0,37	0,42	0,40	0,39	0,40
	Bali	0,30	0,31	0,37	0,41	0,43	0,40
	Kalimantan Barat	0,31	0,32	0,37	0,40	0,38	0,40
> 0,40	Jawa Barat	0,35	0,36	0,36	0,41	0,41	0,41
	Sulawesi Tengah	0,33	0,34	0,37	0,38	0,40	0,41
	Sulawesi Utara	0,28	0,31	0,37	0,39	0,43	0,42
	DKI Jakarta	0,33	0,36	0,36	0,44	0,42	0,43
	Sulawesi Selatan	0,36	0,39	0,40	0,41	0,41	0,43
	Sulawesi Tenggara	0,33	0,36	0,42	0,41	0,40	0,43
	Papua Barat	0,31	0,35	0,38	0,40	0,43	0,43
	DI Yogyakarta	0,36	0,38	0,41	0,40	0,43	0,44
	Gorontalo	0,34	0,35	0,43	0,46	0,44	0,44
	Papua	0,40	0,38	0,41	0,42	0,44	0,44

Presentase Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Provinsi (Agustus 2014)

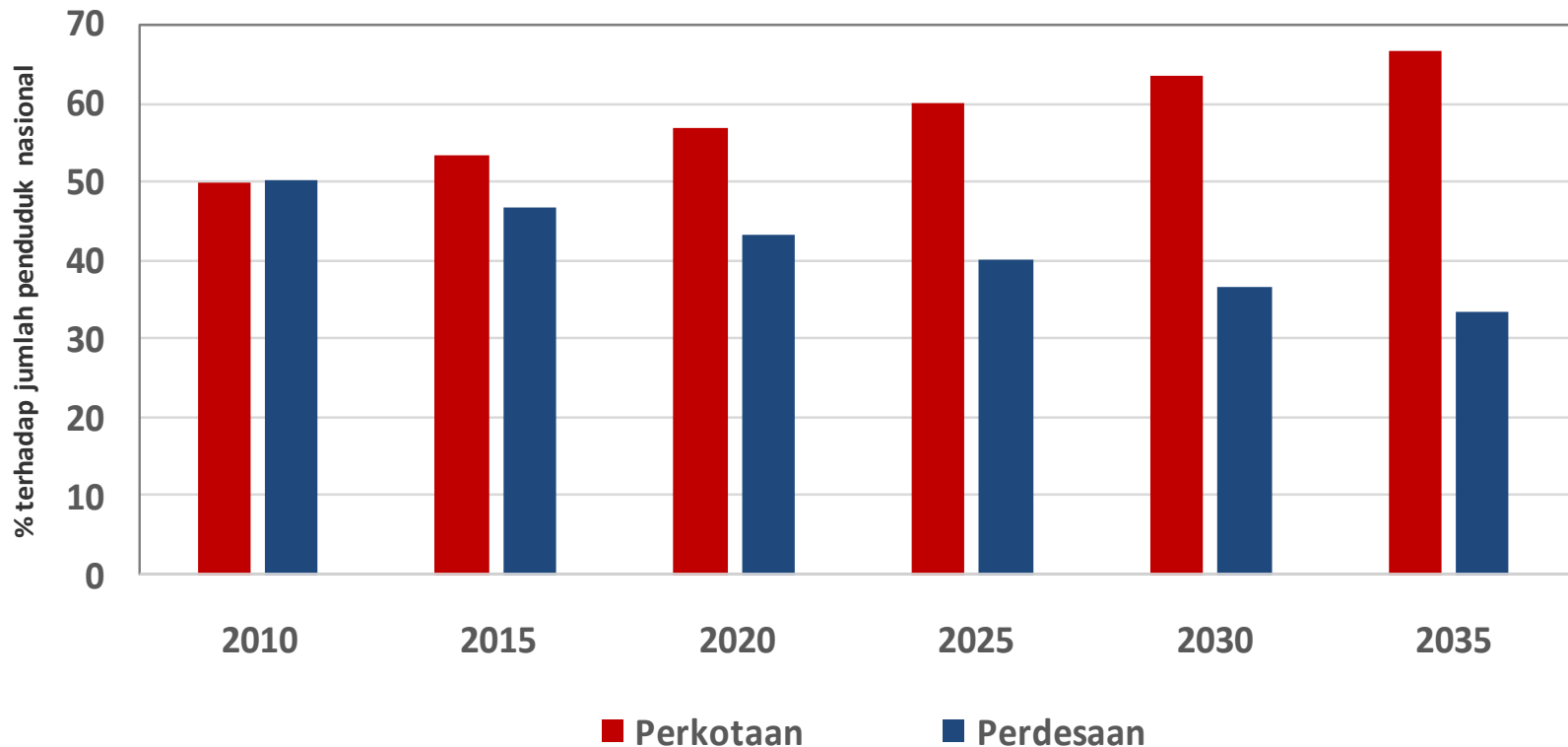


Peta Persebaran dan Perkembangan Daerah Tertinggal



*Berdasarkan Kepmen PDT No. 141 Tahun 2014 tentang Daerah Tertinggal yang Terentaskan Tahun 2014

Proyeksi Perkembangan Penduduk Perkotaan dan Perdesaan



Sumber: BPS, Proyeksi Penduduk Indonesia 2010-2035

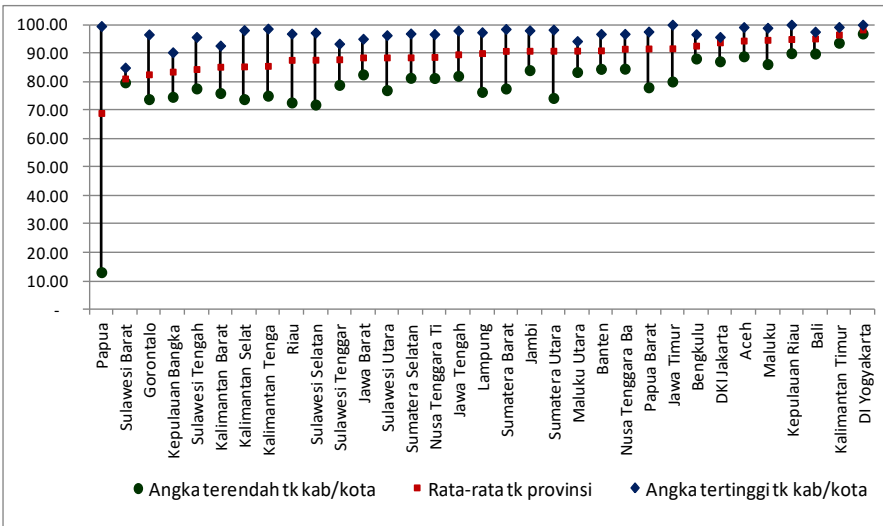
Penduduk yang tinggal di perkotaan dari tahun ke tahun akan terus meningkat

Angka Kekurangan Rumah Mencemaskan

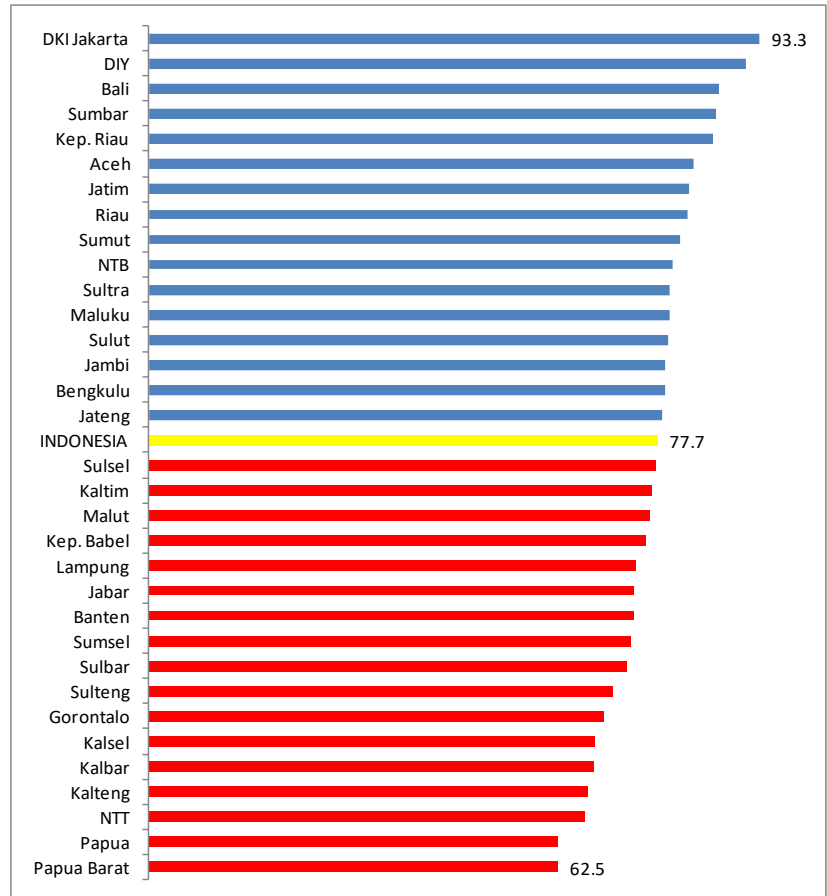
- Angka kekurangan rumah (housing backlog) di Indonesia pada tahun 2014 diperkirakan mencapai sekitar 17,2 juta unit. Angka ini diproyeksikan dari angka 13,6 juta unit pada tahun 2010 dan 4,3 juta unit pada tahun 2000 (berdasarkan Sensus BPS yang diadakan setiap 10 tahun sekali).
- Ini berarti ada rata-rata pertambahan 930 ribu unit kekurangan rumah setiap tahun.
- Luas permukiman kumuh juga diperkirakan mencapai 63.000 ha pada tahun 2014. Proyeksi ini diperoleh dari luas kumuh yang bertambah dari 47.393 ha pada tahun 2000 menjadi sekitar 59.000 ha pada tahun 2010 (Sensus BPS).
- Ini berarti kawasan kumuh bertambah rata-rata lebih dari 1000 ha setiap tahunnya.

Kesenjangan Partisipasi Pendidikan

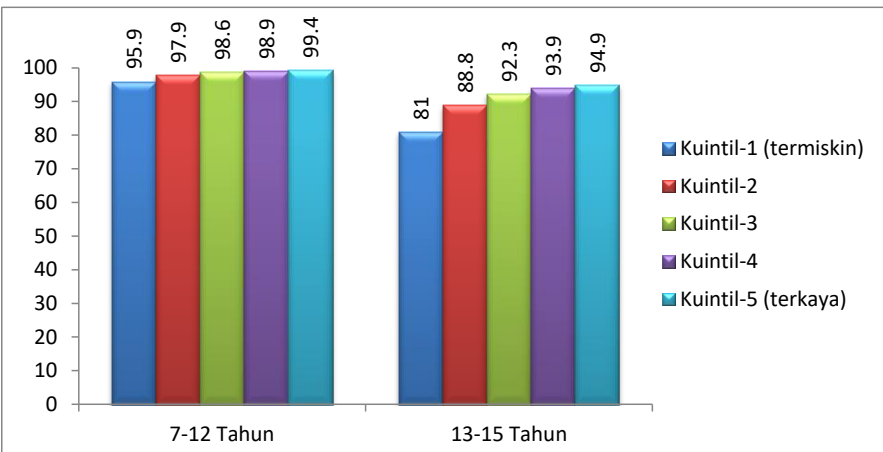
APS 13-15 tahun antar provinsi dan kab/kota



APM SMP/MTs per Provinsi, 2011



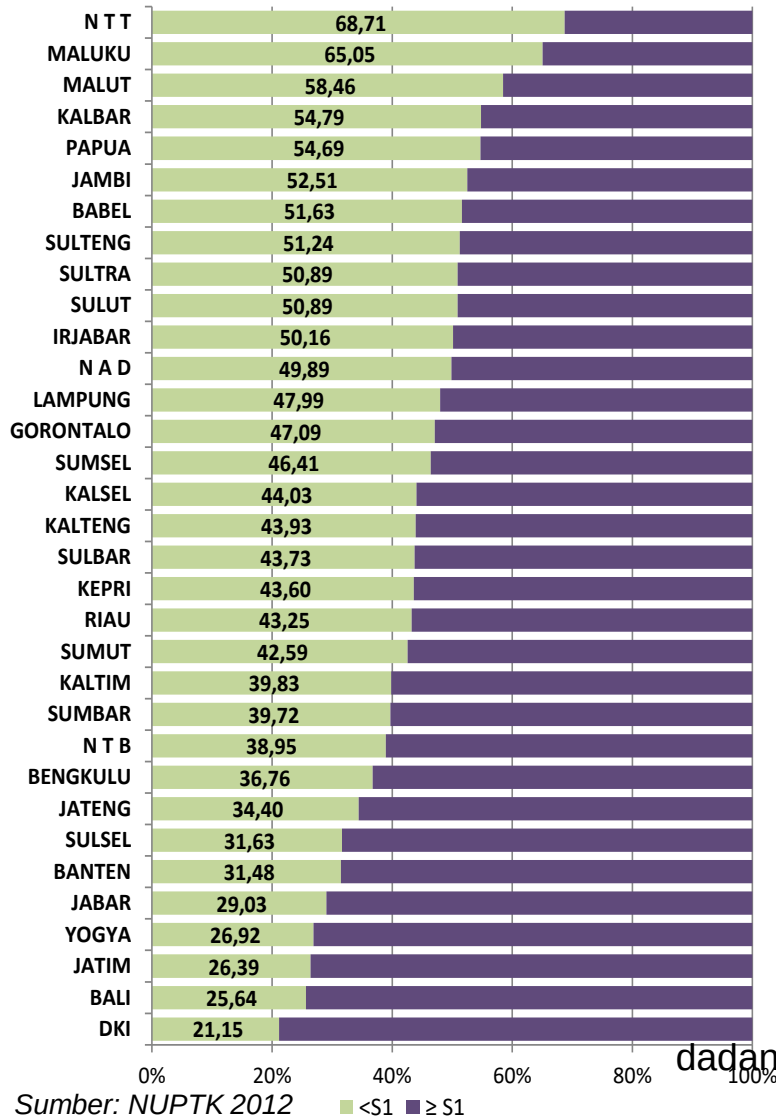
APS penduduk usia 7-15tahun menurut kelompok pengeluaran keluarga, 2012.



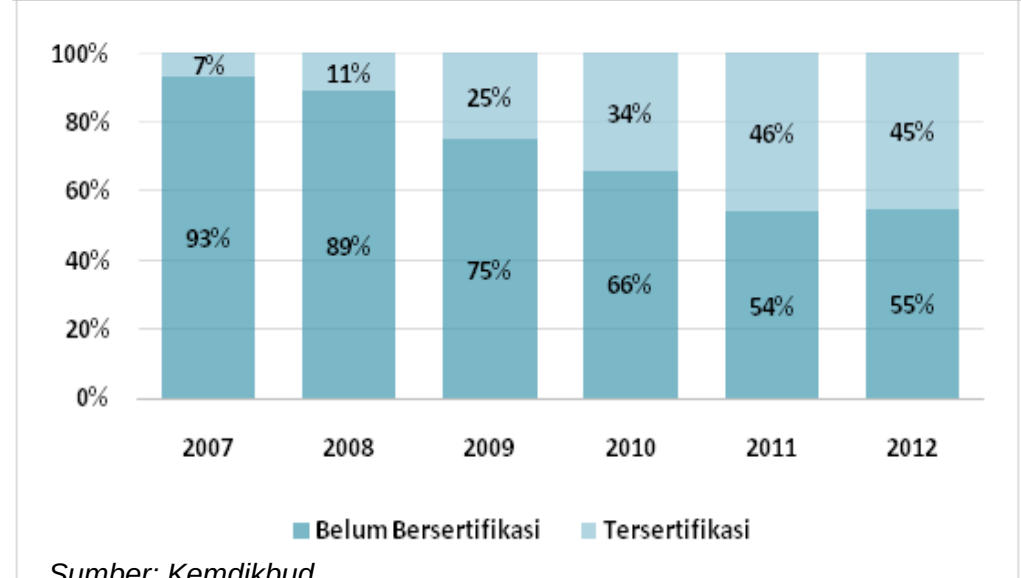
Disparitas akses pendidikan dasar sudah semakin kecil baik antar daerah maupun antar kelompok sosial-ekonomi. Namun masih perlu upaya besar untuk menjamin semua anak usia 7-15 tahun untuk mengikuti pendidikan yang berkualitas.

Kualitas Guru

Kualifikasi Guru per Provinsi, 2012



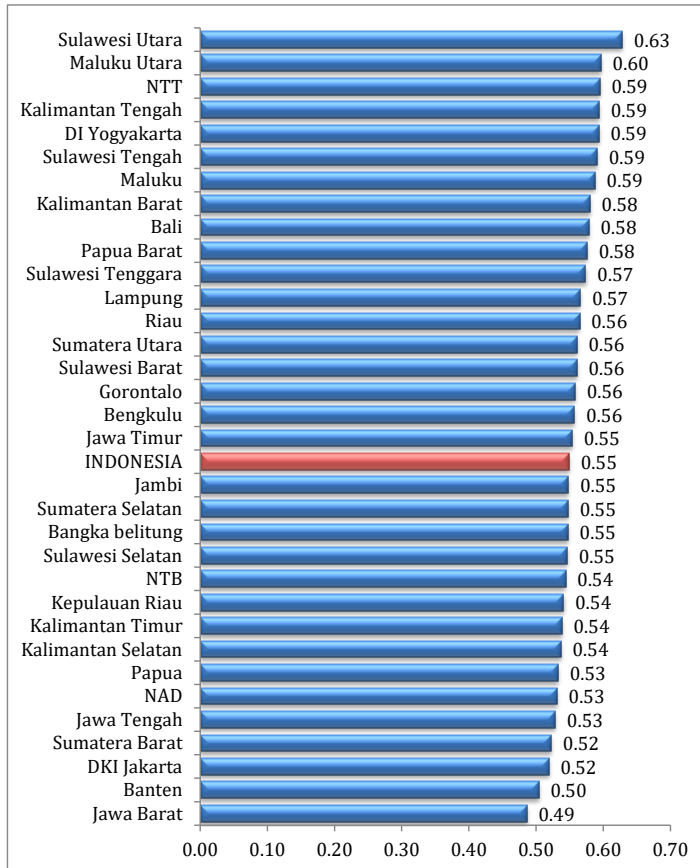
Tren Sertifikasi Guru



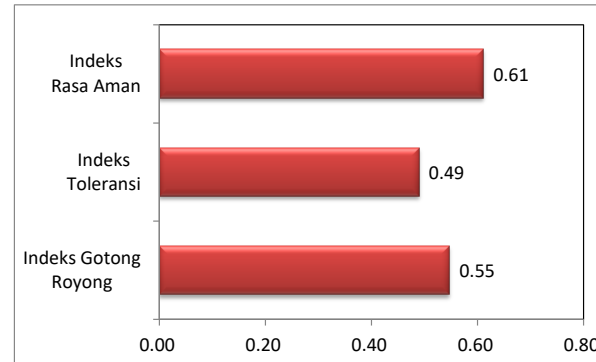
- Masih banyak guru yang belum memenuhi persyaratan kualifikasi akademik minimal sebagaimana diamanatkan UU Guru dan Dosen
- 1,5 juta guru yang tersertifikasi (55% dari seluruh jumlah guru)

Indeks Pembangunan Masyarakat

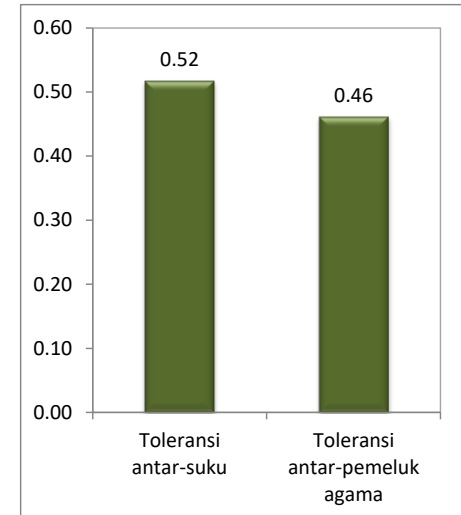
Indeks Pembangunan Masyarakat, 2012



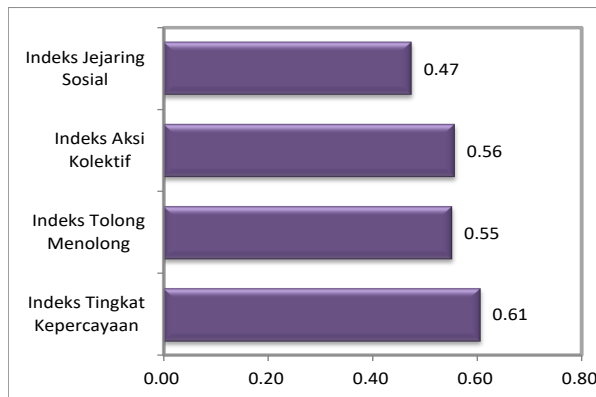
Dimensi Indeks Pembangunan Masyarakat, 2012



Indeks Toleransi, 2012



Dimensi Indeks Gotong Royong, 2012



Indeks Pembangunan Masyarakat merupakan indeks komposit yang mengukur:

1. Indeks gotong-royong (mengukur modal sosial → kepercayaan kepada lingkungan tempat tinggal, kemudahan mendapatkan pertolongan, aksi kolektif masyarakat dalam membantu masyarakat yang membutuhkan dan kegiatan bakti sosial, serta jejaring sosial)
2. Indeks toleransi (mengukur kohesi sosial → toleransi masyarakat dalam menerima kegiatan agama dan suku lain di lingkungan tempat tinggal)
3. Indeks rasa aman (mengukur rasa aman yang dirasakan masyarakat di lingkungan tempat tinggal)

Sumber: dihitung menggunakan data Susenas Modul Sosial Budaya 2012

Gini Index

	40 percent Low	40 percent Medium	20 percent High	Gini Index
	Expenditure	Expenditure	Expenditure	
2005	20.22	37.69	42.09	0.33
2006	21.42	37.65	41.26	0.36
2007	18.74	36.51	44.75	0.38
2008	18.72	36.43	44.86	0.37
2009	21.22	37.54	41.24	0.37
2010	18.05	36.48	45.47	0.38
2011	16.86	34.73	48.41	0.41

Pembangunan Jabodetabek dan Tumbal Korban Manusia

	2009	2010	2011	2012	2013
Korban Jiwa Mudik	702	772	668	908	795

Kondisi jalan

Indikator Kinerja Infrastruktur	Baseline Tahun 2014	Persentase
▪ Kondisi jalan nasional	38.570 km	
▪ Baik	24.545 km	63,64 %
▪ Sedang	11.305 km	29,31 %
▪ Rusak ringan	1.516 km	3,93 %
▪ Rusak berat	1.203 km	3,12 %
▪ Kondisi jalan provinsi	47.662 km	
▪ Baik	13.416 km	28,16 %
▪ Sedang	20.124 km	42,22 %
▪ Rusak ringan	5.649 km	11,85 %
▪ Rusak berat	8.473 km	17,78
▪ Kondisi jalan kabupaten/kota	392.530 km	
▪ Baik	69.666 km	17,75 %
▪ Sedang	162.555 km	41,41 %
▪ Rusak ringan	48.093 km	12,25 %
▪ Rusak berat	112.216 km	28,59 %

Kinerja Infrastruktur

Indikator Kinerja Infrastruktur	Baseline Tahun 2014	Persentase
▪ Pengembangan pelabuhan		
▪ <i>Dwelling time</i> pelabuhan	6 – 7 hari	
▪ Pengembangan bandara	237	
▪ <i>On-time Performance</i> Penerbangan	75 %	
▪ Kab/kota yang dijangkau <i>broadband</i>	82 %	
Armada Kapal Penyeberangan		
▪ Dibawah 10 tahun	72 unit	26,28 %
▪ Antara 10 – 20 tahun	60 unit	21,90 %
▪ Diatas 20 tahun	142 unit	51,82 %
Total	274 unit	

A close-up photograph of a person's hands holding a white tablet. The tablet screen displays a business dashboard with various charts, including a bar chart and a pie chart, all in shades of blue. The text 'Terima Kasih' is overlaid in the center of the screen in a large, white, bold font with a black outline. The background is blurred, showing what appears to be a desk with papers and other office items.

Terima Kasih